

**TINJAUAN TERHADAP KEGIATAN GURU PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN KARAKTER PEDULI
LINGKUNGAN SISWA DI SMPN 7 REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)

Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH

DEAZI PUTRI KENCANA

NIM : 19531031

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

IAIN CURUP

2023

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada
Yth, Bapak Rektor IAIN Curup
Di
Curup

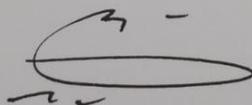
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Deazi Putri Kencana mahasiswa IAIN yang berjudul: *TINJAUAN TERHADAP KEGIATAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN SISWA DI SMPN 7 REJANG LEBONG*. Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima Kasih.

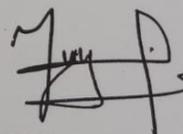
Wassalam,
Curup, 2023

Pembimbing I



Dr. M. Taqiyuddin, M.Pd.I

Pembimbing II



Zakiyah, M.Ag

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Deazi Putri Kencana

Nomor Induk Mahasiswa : 19531031

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 13 Juli 2023

Penulis,



Deazi Putri Kencana

NIM. 19531031



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan : Dr. AK Gani No. 01 PO 108 Tlp (0732) 21010 -21759 Fax 21010
Hoepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 318 /In.34/FT/PP.00.9/7/2023

Nama : Deazi Putri Kencana
NIM : 19531031
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : Tinjauan Terhadap Kegiatan Guru Pendidikan Agama Islam
Dalam Pembinaan Karakter Peduli Lingkungan Siswa Di SMPN 7
Rejang Lebong

Telah di munaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada :

Hari/ Tanggal : Kamis, 13 Juli 2023
Pukul : 13.30 – 15.00 WIB
Tempat : Gedung Munaqasah Tarbiyah Ruang 3 IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI :

Ketua,

Dr. Muhammad Taqiyuddin, M.Pd.I
NIP. 197502141999031005

Sekretaris,

Zakiyah, M.Ag.
NIP. 199107132020122002

Penguji I,

Prof. Dr. H. Lukman Asha, M.Pd.I
NIP. 195909291992031001

Penguji II,

Sagiman, M.Kom.
NIP. 197905012009011007

Mengetahui :

Dekan Fakultas Tarbiyah,



Prof. Dr. H. Hamengkubowono, M.Pd.
NIP. 19650826 199903 1 001

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah puji syukur peneliti ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "*Tinjauan Terhadap Kegiatan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Karakter Peduli Lingkungan Siswa Di SMPN 7 Rejang Lebong*". Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw yang telah menuntun manusia kejalan kabahagiaan di dunia dan akhirat.

Dalam kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu, mendukung dan memperlancar selesainya skripsi ini, khususnya peneliti ucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I Selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Dr.H. Hamengkubuwono, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah.
3. Bapak Dr. Muhammad Idris, S.Pd.I.,M.A Selaku Ketua Prodi PAI
4. Bapak Dr. M.Taqiyuddin, M.Pd.I Selaku pembimbing I. dan Ibu Zakiyah. M.Ag. selaku pembimbing II, yang sudah banyak memberikan pengarahan, petunjuk, serta bimbingan yang sangat besar dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga kebaikan dan bantuan yang telah diberikan baik berupa materi, motivasi dan semangat yang selama ini diberikan kepada penulis akan menjadi amal ibadah yang bernilai pahalanya disisi Allah SWT. Aamiin.

Curup, 13 Juli 2023

Penulis



Deazi Putri Kencana

NIM.19531031

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	I
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	II
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	III
KATA PENGANTAR.....	IV
DAFTAR ISI.....	V
ABSTRAK	VI
DAFTAR TABEL	viii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Kajian Literatur	8
G. Penjelasan Judul	11
BAB II. LANDASAN TEORI	
A. Guru Pendidikan Agama Islam	14
1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam.....	14
2. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam.....	16
3. Peran Guru Pendidikan Agama Islam.....	18
4. Syarat-syarat menjadi Guru Pendidikan Agama Islam.....	20
5. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam	22
B. Karakter Peduli Lingkungan.....	24
1. Pengertian Karakter	24
2. Ruang Lingkup Pendidikan Karakter dalam Islam.....	28
3. Faktor Pendukung Pembentukan Karakter	29
4. Faktor Penghambat Pembentukan Karakter	30
5. Pengertian Peduli Lingkungan.....	31
6. Pengertian Karakter Peduli Lingkungan.....	31
7. Indikator Peduli Lingkungan	32
8. Tujuan Peduli Lingkungan	33

9. Projek Gaya Hidup Berkelanjutan	35
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	37
B. Lokasi Penelitian	39
C. Subjek Penelitian	39
D. Teknik Pengumpulan Data	39
E. Teknik Analisis Data	41
F. Uji Keabsahan Data	46
BAB IV. HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum SMPN 7 Rejang Lebong.....	50
1. Sejarah Berdirinya SMPN 7 Rejang Lebong.....	50
2. Visi Misi SMPN 7 Rejang Lebong.....	51
3. Keadaan Guru dan SISWA	53
4. Sarana dan Prasarana	55
B. Temuan Penelitian	57
1. Kegiatan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Karakter Peduli Lingkungan Siswa di SMPN 7 Rejang Lebong...57	
2. Faktor Pendukung dalam Pembinaan Karakter Peduli Lingkungan Siswa di SMPN 7 Rejang Lebong	67
3. Faktor Penghambat dalam Pembinaan Karakter Peduli Lingkungan Siswa di SMPN 7 Rejang Lebong	72
C. Pembahasan Penelitian	74
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	80
B. Saran	81

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kegiatan guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan karakter peduli lingkungan pada proyek gaya hidup berkelanjutan di SMPN 7 Rejang Lebong dan mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam melakukan pembinaan karakter peduli lingkungan di SMPN 7 Rejang Lebong. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif, dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Instrument yang digunakan mengenai tinjauan terhadap kegiatan guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan karakter peduli lingkungan siswa di SMPN 7 Rejang Lebong dengan pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa (1) kegiatan guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan karakter peduli lingkungan di SMPN 7 Rejang Lebong terbagi menjadi dua tahap pertama memberikan pemahaman, kedua membimbing siswa dalam kegiatan proyek gaya hidup berkelanjutan. (2) Faktor pendukung dalam pembinaan karakter peduli lingkungan siswa di SMPN 7 Rejang Lebong yaitu adanya proyek gaya hidup berkelanjutan, dukungan dari lingkungan sekitar sekolah, program mingguan sekolah, dan kerjasama kepala sekolah, guru, dan siswa. (3) Faktor penghambat dalam pembinaan karakter peduli lingkungan siswa di SMPN 7 Rejang Lebong yaitu tidak adanya petugas kebersihan lingkungan, dan karakter siswa yang berbeda-beda.

Kata Kunci : *Guru PAI, Pembinaan karakter peduli lingkungan*

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 : Data Pergantian Nama Sekolah SMPN 7 Rejang Lebong.....	51
Tabel 4.2 : Data Nama-nama Kepala Sekolah SMPN 7 Rejang Lebong.....	52
Tabel 4.3 : Data Keseluruhan Siswa aktif SMPN 7 Rejang Lebong	54
Tabel 4.4 : Data Keseluruhan Guru SMPN 7 Rejang Lebong.....	55
Tabel 4.5 : Data Fasilitas Sekolah SMPN 7 Rejang lebong	56

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang berpotensi dibidang pendidikan .Oleh karena itu, guru yang merupakan salah satu unsur di bidang pendidikan harus berperan serta secara aktif dalam menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang.

Setiap guru memiliki kewajiban membuat rencana pembelajaran, melakukan proses pengajaran yang bermutu, serta melakukan penilaian hasil pembelajaran siswa. Sama halnya dengan guru pendidikan agama Islam yang mengajarkan ajaran Islam untuk mencapai keseimbangan jasmani maupun rohani untuk mengubah tingkah laku individu sesuai dengan ajaran Islam dan membimbing peserta didik kearah pencapaian kedewasaan serta membentuk kepribadian muslim yang berakhlak karimah sehingga terjadi keseimbangan kehidupan dan kebahagiaan baik itu di dunia maupun akhirat.¹

Guru pendidikan agama Islam seorang pendidikan profesional yang memiliki tugas memberi pemahaman materi agama Islam kepada peserta didik dan masyarakat. Guru pendidikan agama Islam setidaknya memiliki dua tugas yaitu tugas melaksanakan sebagai pendidik dan pengajar di sekolah dan juga

¹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*,(Penerbit: PT Prajagrafindo Persada, 2014), hal. 125.

memiliki tugas memberikan pemahaman materi agama Islam kepada peserta didik agar peserta didik dan masyarakat memiliki cara pandang atau pemahaman terhadap agama secara tepat yang ditandai dengan sikap dan perilaku yang santun, damai serta anti kekerasan.²

Pada dasarnya guru pendidikan agama Islam dan guru umum itu sama, yaitu sama-sama berusaha untuk menyampaikan ilmu pengetahuan yang dimiliki kepada peserta didiknya, agar mereka dapat lebih banyak memahami dan mengetahui ilmu pengetahuan yang lebih luas lagi.³

Merujuk pada profesi guru maka tidak lepas dari dunia pendidikan yang berkaitan dengan katakter siswa. Awal munculnya gagasan tentang pendidikan karakter disebabkan oleh rasa prihatin dari pihak yang bertanggung jawab (pemerintah dan pemerhati pendidikan) atas adanya berbagai perilaku-perilaku negatif di kalangan pelajar dan remaja, seperti tawuran, pergaulan bebas, narkoba, minuman keras, dan tindakan negatif lainnya yang tidak mencerminkan karakter seorang terpelajar.

Membangun karakter bukanlah suatu pekerjaan yang instan dan dilakukan secara simultan, tapi sebuah pekerjaan yang membutuhkan proses yang lama dan bersinergi. Pada sisi lain, pembentukan karakter harus dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan yang melibatkan aspek *knowledge, feeling, loving dan action*. Pembentukan karakter dapat diibaratkan sebagai pembentukan seorang menjadi *body builder* (binaragawan) yang memerlukan

² M. Saekan Muchith, "Guru PAI yang Profesional", *Journal IAIN Kudus Vol. 4*, No. 2 (2016): hal. 218.

³ Jakaria Umro, "Tantangan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Era Society 5.0", *Jurnal Al-Makrifat Vol 5*, No 1, April 2020: hal. 84.

latihan otot-otot akhlak secara terus menerus agar menjadi kokoh dan kuat. Sebab, pada dasarnya anak yang berkarakter rendah adalah anak yang tingkat perkembangan emosi sosialnya rendah sehingga anak beresiko atau berpotensi besar mengalami kesulitan dalam belajar, berinteraksi sosial dan tidak mampu mengontrol diri. Mengingat pentingnya penanaman karakter usia dini dan mengingat usia prasekolah merupakan masa persiapan untuk sekolah yang sesungguhnya maka penanaman karakter yang baik di usia prasekolah merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan.⁴

Realitas masyarakat saat ini, terkhusus lembaga pendidikan, konsep karakter atau moral masih sebatas pengetahuan, karakter diajarkan dengan definisi-definisi, istilah, konsep, dan lainnya yang berkaitan dengan *knowledge* (pengetahuan), tapi masih kurang dalam aktualisasinya. Pihak sekolah (guru dan kepala sekolah) mengajarkan anak tentang nilai karakter, seperti kejujuran, kepedulian, tolong menolong, demokratis, disiplin, dan lainnya, tetapi guru dan kepala sekolahnya tidak bisa memberikan contoh tentang nilai-nilai itu sendiri. Guru sebagai teladan bagi siswa-siswanya seharusnya memiliki sikap dan kepribadian yang utuh yang dapat dijadikan tokoh panutan dalam seluruh segi kehidupan. Karenanya guru harus selalu berusaha memilih dan melakukan perbuatan yang positif.⁵

Selain beberapa karakter diatas, karakter peduli lingkungan juga sangat penting ditanamkan dalam diri peserta didik sejak dini. Nilai karakter tersebut berupa sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada

⁴ Asmaun Sahlan, Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam, Journal el Hikmah UIN Malang Vol IX, No 2 (2012) hal. 140.

⁵ Mulyasa, Manajemen Pendidikan Karakter, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal. 4.

lingkungan alam sekitarnya. Selain itu, mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi dan selalu ingin memberi bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.⁶

Allah SWT memerintahkan kepada manusia agar selalu peduli terhadap lingkungan dan tidak merusak alam. Sebagaimana dalam firmanNya QS. Al-Baqarah : 205.

الْفَسَادَ يُحِبُّ لَا وَاللَّهِ ۗ وَالنَّسْلَ الْحَرْثَ وَيُهْلِكُ فِيهَا لِيُفْسِدَ الْأَرْضَ فِي سَعَى تَوَلَّى وَإِذَا

Dan apabila ia berpaling (dari kamu), ia berjalan di bumi untuk mengadakan kerusakan padanya, dan merusak tanam-tanaman dan binatang ternak, dan Allah tidak menyukai kebinasaan.

Lingkungan pendidikan, selain harus bersih, rapi juga semestinya dijaga keindahannya. Islam mengajarkan tentang kebersihan, kerapian, dan juga keindahan. Oleh sebab itu semestinya tidak boleh sekolah, madrasah, dan perguruan tinggi Islam menampakkan kekumuhan. Merawat kebersihan sebenarnya tidak selalu memerlukan biaya mahal. Asalkan mereka yang bertanggung jawab, memiliki kepekaan atau terbiasa hidup bersih, maka akan merasa risih manakala lingkungannya tampak kotor. Oleh karena itu, kebersihan hanya terkait dengan kepekaan dan kemauan orang-orang yang bertanggung jawab terhadap lingkungan.⁷

Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan lingkungan yaitu melalui pembentukan karakter peduli lingkungan sejak dini. Proses penanaman, pemahaman, dan kesadaran tentang pentingnya menjaga lingkungan sangat baik

⁶ Jamal Ma'mur, Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah, (Jogjakarta: DIVA Press, 2014), hal. 36.

⁷ Imam Prayoga, Pengembangan Pendidikan Karakter, (Malang: UINMALIKI PRESS, 2013), hal. 45.

apabila mulai diterapkan melalui pendidikan. Kepedulian dan kesadaran dari siswa akan pentingnya menjaga lingkungan akan menciptakan lingkungan sekolah yang sehat dan nyaman. Lingkungan yang sehat dan nyaman ini dapat meningkatkan prestasi dan kreativitas peserta didik.

Sekolah merupakan salah satu tempat yang sangat berperan dalam menerapkan pendidikan karakter. Anak-anak yang sekolah sebagian besar menghabiskan waktunya di sekolah, sehingga apa yang didapatkan disekolah akan mempengaruhi karakternya. Banyak kegiatan yang bisa dikembangkan dalam rangka penerapan pendidikan karakter.

Menanggapi pentingnya karakter peduli lingkungan di lingkungan pendidikan peneliti sudah melakukan observasi dan wawancara dengan Ibu Melly Oktarina.S.Pd.I selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 7 Rejang Lebong pada tanggal 28 Mei 2022 Pukul 09 : 30 Pagi. SMPN 7 Rejang Lebong merupakan Lembaga Pendidikan formal tingkat Sekolah Menengah Pertama yang bertempat di Rejang Lebong Desa Air Duku, di SMPN 7 Rejang Lebong merupakan sekolah yang melakukan pembinaan karakter peduli lingkungan yang disebut dengan kegiatan proyek gaya hidup berkelanjutan yang dilaksanakan pada kelas VII agar dapat menumbuhkan karakter peduli lingkungan pada diri siswa, karena jika tidak membiasakan dari bangku sekolah maka siswa akan membawa perilaku yang kurang baik terhadap lingkungan sekitarnya.

Guru-guru di SMPN 7 Rejang Lebong sangat berupaya membina karakter peduli lingkungan terhadap siswa, menurut mereka karakter peduli lingkungan sangatlah penting dikarenakan sekolah tersebut tidak memiliki petugas

kebersihan jadi siswa-siswa sekolah tersebut harus memiliki sikap peduli akan lingkungan terhadap lingkungan mereka belajar. Untuk dapat mewujudkan siswa yang berkarakter peduli lingkungan pihak sekolah SMPN 7 Rejang Lebong sudah menyediakan alat kebersihan untuk menunjang kegiatan seperti kotak sampah organik dan non Organik di setiap kelas, dan alat kebersihan lainnya.⁸

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMPN 7 Rejang Lebong ini karena peneliti ingin mengetahui kegiatan apa saja yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan karakter peduli lingkungan. Maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul **“Tinjauan Terhadap Kegiatan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Karakter Peduli Lingkungan Siswa Di SMPN 7 Rejang Lebong”**.

B. Batasan Masalah

Untuk menghindari luasnya pembahasan dalam penelitian ini maka perlu difokuskan pada masalah, maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada : Bagaimana tinjauan terhadap kegiatan guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan karakter peduli lingkungan siswa pada kelas VII di SMPN 7 Rejang Lebong.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

⁸ Melly Oktarini, *Wawancara*, tanggal 28 Mei 2022, Pukul 09:30 Wib

1. Bagaimana kegiatan guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan karakter peduli lingkungan siswa melalui projek gaya hidup berkelanjutan di SMPN 7 Rejang Lebong ?
2. Apa saja faktor pendukung dalam pembinaan karakter peduli lingkungan siswa di SMPN 7 Rejang Lebong ?
3. Apa saja faktor penghambat dalam pembinaan karakter peduli lingkungan siswa di SMPN 7 Rejang Lebong ?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kegiatan guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan karakter peduli lingkungan siswa melalui projek gaya hidup berkelanjutan di SMPN 7 Rejang Lebong.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dalam pembinaan karakter peduli lingkungan siswa di SMPN 7 Rejang Lebong.
3. Untuk mengetahui faktor penghambat dalam pembinaan karakter peduli lingkungan siswa di SMPN 7 Rejang Lebong.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dibedakan menjadi 2 (dua), antara lain :

1. Manfaat Teoretis
 - a. Untuk peneliti, bisa kembangkan ilmu pengetahuan serta menambah ilmu yang telah diperoleh selama menuntut ilmu di perguruan tinggi, juga menjadi syarat untuk menyudahkan program sarjana.

- b. Untuk para sarjana, bisa menjadikan hasil penelitian semacam sumber acuan atau referensi dan bahan pembelajaran untuk memberi tambah pengetahuan di dalam bidang pendidikan.
- c. Untuk peneliti selanjutnya bisa dijadikan acuan untuk kembangkan ilmu pengetahuan yang juga membahas pendidikan karakter kepedulian peserta didik terhadap lingkungan sekitar.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk para peserta didik, supaya bertambah mampu mengetahui betapa penting pendidikan karakter itu dan berartinya melindungi area atau lingkungan baik di sekolah ataupun di rumah serta supaya tidak melakukan kerusakan terhadap lingkungan.
- b. Untuk guru pendidikan agama Islam atau PAI bisa dijadikan referensi untuk mengedepankan pendidikan karakter, memperhatikan lingkungan, serta terus membimbing peserta didik untuk peduli lingkungan.
- c. Untuk Sekolah SMPN 7 Rejang Lebong, diharapkan hasil penelitian ini bisa untuk semacam sumber acuan atau referensi bagi para guru serta menjadi bahan referensi dalam pelaksanaan pembelajaran.

F. Kajian Literatur

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dini Mustika Wati Tahun 2019 yang berjudul “Peran Guru Dalam Mendidik Karakter Peduli Lingkungan di SMP Negeri 1 SIMAN Ponorogo”, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa menggunakan metode pengumpulan data yaitu metode observasi, wawancara, dokumentasi. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah pendidikan karakter peduli

lingkungan sudah diterapkan di SMP Negeri 1 SIMAN. Guru PAI Negeri SIMAN sangat berperan dalam mendidik karakter peduli lingkungan pada siswa. terdapat tiga peran yang dilakukan guru PAI yaitu sebagai Pengajar (Pendidik), sebagai Pembimbing dan sebagai Administrasi. Persamaan penelitian terdahulu dengan yang peneliti teliti yaitu sama menjabarkan atau menjelaskan tentang karakter peduli lingkungan siswa yang terdapat dalam penelitian. Perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan sebelumnya meneliti keseluruhan kelas sedangkan penelitian yang peneliti lakukan sekarang hanya berfokus pada kelas VII. Kemudian, penelitian yang dilakukan peneliti sekarang fokus pada kegiatan Guru dalam pembinaan karakter peduli lingkungan dan peneliti sebelumnya meneliti tentang peran guru dalam mendidik karakter peduli lingkungan siswa dan pastinya dengan tempat peneliti yang berbeda.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Novi Hariyanti pada tahun 2017 yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Dasar Negeri Nomor 99/1 Benteng Rendah Kecamatan Mersam Kabupaten BatangHari”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa menggunakan metode jenis penelitian kualitatif dengan studi kasus observasi, dan dokumentasi. kesimpulan dari penelitian tersebut adalah menggunakan program adiwiyata di SDN Kotagede 3 meliputi kebijakan berwawasan lingkungan, pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif dan pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan. Implementasi Pendidikan karakter peduli lingkungan melalui program

adhiyaya meliputi kegiatan rutin terdiri dari kegiatan rutin harian berupa piket kelas, kegiatan spontan apabila terdapat perilaku yang tidak baik maka guru meluruskannya, keteladanan, integrasi mata pembelajaran, budaya sekolah. Persamaan peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang adalah adanya karakter peduli lingkungan yang diteliti. Perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan sebelumnya dalam program adhiyaya sedangkan peneliti sendiri dalam projek gaya hidup berkelanjutan. Kemudian tempat penelitian yang berbeda.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Chika Yudanti pada Tahun 2021 yang berjudul “Peran Guru Dalam Membina Karakter Siswa Peduli Lingkungan Pada Program Bebas Sampah Di Sekolah Dasar Alam Mahira Kota Bengkulu”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penelitian menggunakan metode jenis penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah program bebas sampah di Sekolah Dasar Alam Mahira Kota Bengkulu meliputi pengembangan karakter siswa, peran guru dalam melaksana kegiatan peduli lingkungan, kerja sama guru dengan orang tua siswa, kegiatan secara spontan ketika terdapat perilaku yang kurang baik maka Guru memberikan arahan, kegiatan rutin harian piket kelas dan lingkungan sekitar sekolah. Persamaan penelitian sebelumnya dengan peneliti sendiri adalah adanya karakter peduli lingkungan yang diteliti. Perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan sebelumnya dalam program bebas sampah sedangkan peneliti sendiri dalam projek gaya hidup berkelanjutan, kemudian

tempat penelitian sebelumnya berada di Sekolah Dasar Alam Mahira Kota Bengkulu sedangkan penelitian sendiri di SMPN 7 Rejang Lebong.

G. Penjelasan Judul

1. Tinjauan

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), kata tinjauan berasal dari kata tinjau yang berarti melihat, menjenguk, memeriksa, dan meneliti untuk kemudian menarik kesimpulan. Kemudian tinjauan adalah hasil kegiatan meninjau, pandangan, pendapat (sesudah menyelidiki/ mempelajari).

Tinjauan digunakan dalam berbagai macam karya ilmiah, yaitu laporan penelitian, skripsi, tesis, disertasi, surat pembaca, laproran kasus, laporan tinjauan, resensi. Laporan tinjauan adalah tulisan yang berisi tinjauan karya ilmiah adalah batas waktu tertentu.⁹

2. Kegiatan

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), kata “kegiatan” diartikan sebagai keaktifan atau kegiatan. Kegiatan merupakan suatu aktifitas, kesibukan, dinamis, mampu bereaksi dan beraksi yang dilakukan oleh setiap individu. Kegiatan artinya (kegiatan atau aktifitas). Jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non-fisik, merupakan suatu aktifitas atau kegiatan.

Aktifitas adalah segala kegiatan yang dilaksanakan baik secara jasmani atau rohani. Contohnya aktifitas / kegiatan siswa selama proses belajar

⁹ Dendi Sugono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.” (Dapertemen Pendidikan Nasional, 2008), hal. 1713.

mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar. Kegiatan siswa merupakan aktifitas atau perilaku yang terjadi selama proses belajar mengajar. Kegiatan-kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan yang mengarah pada proses belajar seperti bertanya, mengajukan pendapat, mengerjakan tugas, dapat menjawab pertanyaan, guru dan siswa bisa bekerja sama. Serta bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.¹⁰

3. Guru Pendidikan Agama Islam

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya (mata pencariannya) mengajar.¹¹ Kata guru dalam Bahasa Arab disebut Muallim dan dalam Bahasa Inggris disebut *teacher*, yaitu *A person whose occupation is teaching others*, artinya guru adalah seseorang yang pekerjaannya mengajar orang lain. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, menilai, melatih dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹²

4. Pembinaan

Pembinaan adalah upaya pendidikan formal maupun non formal yang dilakukan secara sadar, berencana, terarah, dan teratur, dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, dan mengembangkan suatu dasar-dasar kepribadiannya seimbang, selaras, pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat, kecenderungan/keinginan

¹⁰ Syaiful Bahri Djamil, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta (Jakarta; 2006), hal. 10.

¹¹ Indrawan WS, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Dapertemen Pendidikan Nasional, 2008) hal. 230.

¹² Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan Islam Melejitkan Potensi Budaya Umum*, (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2012), hal. 54.

serta kemampuan-kemampuannya sebagai bekal, untuk selanjutnya meningkatkan dan mengembangkan dirinya, sesamanya maupun lingkungannya ke arah ketercapaian martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi yang mandiri.

5. Karakter Peduli Lingkungan

Karakter peduli lingkungan adalah sikap peduli dan mencegah kerusakan lingkungan alam di sekitar serta pengembangan tindakan-tindakan sebagai upaya pelestarian lingkungan hidup dan pembangunan berkelanjutan. Contohnya sikap peduli lingkungan termuat dalam prinsip peduli lingkungan antara lain (1) sikap hormat terhadap lingkungan, (2) prinsip tanggung jawab, (3) prinsip solidaritas, (4) prinsip kasih sayang, (5) prinsip tidak merusak, (6) prinsip hidup sederhana dan selaras dengan alam, (7) prinsip keadilan, (8) prinsip demokrasi, (9) prinsip integritas moral. Kesembilan prinsip tersebut perlu ditanamkan kepada peserta didik sebagai upaya penanaman sikap menghargai dan menjaga lingkungan agar tetap lestari dan dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan.¹³

6. Siswa

Siswa atau peserta didik merupakan salah satu komponen dalam pengajaran, disamping faktor guru, tujuan dan metode pengajaran. Sebagai salah satu komponen maka dapat dikatakan bahwa murid adalah komponen yang terpenting diantara komponen lainnya. Siswa atau peserta didik adalah subjek utama dalam pendidikan setiap saat.

¹³ Eka Puspitasari, Integrasi Berpikir Kritis dan Peduli Lingkungan Melalui Pembelajaran Geografi Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik SMA, *Jurnal Pendidikan* Vol 1, No 2 (2016), hal. 124.

Siswa atau peserta didik adalah pribadi yang “unik” yang mempunyai potensi mengalami perkembangan. Dalam proses berkembang itu siswa membutuhkan bantuan yang sifat dan coraknya tidak ditentukan oleh guru tetapi oleh anak itu sendiri, dalam suatu kehidupan bersama dengan individu-individu yang lain.¹⁴

¹⁴ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Penerbit: PT Prajagrafindo Persada, 2014). hal. 125.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Terhadap Kegiatan Guru Pendidikan Agama Islam

1. Tinjauan

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), kata tinjauan berasal dari kata tinjau yang berarti melihat, menjenguk, memeriksa, dan meneliti untuk kemudian menarik kesimpulan. Kemudian tinjauan adalah hasil kegiatan meninjau, pandangan, pendapat (sesudah menyelidiki/mempelajari).¹⁵

Tinjauan digunakan dalam berbagai macam karya ilmiah, yaitu laporan penelitian, skripsi, tesis, disertasi, surat pembaca, laproran kasus, laporan tinjauan, resensi. Laporan tinjauan adalah tulisan yang berisi tinjauan karya ilmiah adalah batas waktu tertentu.

2. Kegiatan

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), kata “kegiatan” diartikan sebagai keaktifan atau kegiatan. Kegiatan merupakan suatu aktifitas, kesibukan, dinamis, mampu bereaksi dan beraksi yang dilakukan oleh setiap individu. Kegiatan artinya (kegiatan atau aktifitas). Jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non-fisik, merupakan suatu aktifitas atau kegiatan.¹⁶

¹⁵ Dendi Sugono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Dapertemen Pendidikan Nasional, 2008), h. 1713.

¹⁶ Syaiful Bahri Djamil, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta (Jakarta; 2006), h. 10.

Kegiatan / aktifitas adalah segala kegiatan yang dilaksanakan baik secara jasmani atau rohani. Contohnya aktifitas / kegiatan siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar. Kegiatan siswa merupakan aktifitas atau perilaku yang terjadi selama proses belajar mengajar. Kegiatan-kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan yang mengarah pada proses belajar seperti bertanya, mengajukan pendapat, mengerjakan tugas, dapat menjawab pertanyaan, guru dan siswa bisa bekerja sama. Serta bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

Kegiatan adalah suatu peristiwa atau kejadian yang pada umumnya tidak dilakukan secara terus menerus. Penyelenggara kegiatan itu sendiri bisa merupakan badan, instansi pemerintah, organisasi, orang pribadi, lembaga, dll. Biasanya kegiatan dilaksanakan dengan berbagai alasan tertentu, karena suatu kegiatan bukan barang. seperti kampanye sebuah partai politik, atau bahkan sosialisasi sebuah kebijakan pemerintah.¹⁷

3. Guru

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya (mata pencariannya) mengajar. Kata guru dalam Bahasa arab disebut Muallim dan dalam Bahasa Inggris disebut teacher, yaitu A person whose occupation is teaching others, artinya guru adalah seseorang yang pekerjaannya mengajar orang lain.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, menilai, melatih dan mengevaluasi

¹⁷ Leonardo Bloomfield, *Language*, Gramedia Pustaka Utama (Jakarta; 1995), h. 256.

peserta didik pada Pendidikan anak usia dini jalur Pendidikan formal, Pendidikan dasar, dan Pendidikan menengah.¹⁸

Guru adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal, maka guru profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang di bidangnya.¹⁹

Guru adalah orang yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang lebih baik sehingga terangkat derajat kemanusiaannya sesuai dengan kemampuan dasar yang dimiliki oleh manusia. Guru dapat diartikan sebagai orang yang dewasa yang bertanggung jawab terhadap pendidikan peserta didik.²⁰

Guru dikenal dengan al-mu'alimin atau al-ustadz dalam dalam Bahasa arab, yang bertugas memberikan ilmu dalam majelis taklim. Artinya, guru adalah seseorang yang memberikan ilmu. Pendapat klasik, guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar (hanya menekankan satu sisi tidak melihat sisi lain sebagai pendidik dan pelatih). Guru disebut pendidik profesional karena guru telah menerima beban memikul beban orangtua untuk ikut mendidik anak.²¹

¹⁸ Indrawan WS, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. (Dapertemen Pendidikan Nasional, 2008), h. 230.

¹⁹ Abdul Hamid, Guru Profesional, *Jurnal Al Falah*, Vol. XVII No. 32 (2017): h. 274.

²⁰ Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan Islam Melejitkan Potensi Budaya Umum*, (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2012), h. 54.

²¹ Jamil Siprihatiningrat, *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2016), h. 23.

4. Pendidikan

Pendidikan dalam bahasa Yunani berasal dari kata *pedagogik* yaitu ilmu menuntun anak. Orang Romawi melihat pendidikan sebagai *educare*, yaitu mengeluarkan dan menuntun, tindakan merealisasikan potensi anak yang dibawa waktu dilahirkan di dunia. Bangsa Jerman melihat pendidikan sebagai *Erziehung* yang setara dengan *educare*, yakni membangkitkan kekuatan terpendam atau mengaktifkan kekuatan atau potensi anak. Dalam bahasa Jawa, pendidikan berarti pengolahan, mengolah, mengubah kejiwaan, mematangkan perasaan, pikiran, kemauan dan watak, mengubah kepribadian anak.²²

Menurut perundang-undangan pendidikan itu adalah sebagai berikut pada pasal 1 ayat 1 UU No/20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pendidikan diartikan sebagai suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.²³

²² Durotul Yatimah, *Landasan Pendidikan*, (Jakarta : CV. ALUMGADAN MANDIR, 2017), h.1.

²³ *Ibid.*, h. 2.

Pendidikan adalah suatu usaha sadar yang dilakukan secara teratur dan sistematis dalam mengembangkan seluruh potensi yang ada dalam diri manusia, baik jasmani dan rohani dalam tingkatan *kognitif*, *afektif* dan *psikomotor* sehingga terwujud perubahan perilaku (*behaviour*) manusia dan berkarakter kepribadian bangsa.²⁴

5. Agama

Agama secara bahasa yakni agama berasal dari bahasa sansekerta yang diartikan dengan haluan, peraturan, jalan, atau kebaktian kepada Tuhan. Agama itu terdiri dari dua perkataan, yaitu “A” berarti tidak, “Gama” berarti kacau balau, tidak teratur.²⁵

Adapun menurut istilah, agama adalah ajaran atau sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta tata kaidah–kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dengan manusia serta lingkungannya. Agama sebagai sistem–sistem simbol, keyakinan, nilai, perilaku yang terlambangkan, yang semuanya itu berpusat pada persoalan–persoalan paling maknawi.²⁶

Pengertian agama menurut Elizabet K. Notthigham dalam bukunya *Agama dan Masyarakat* berpendapat bahwa agama adalah gejala yang begitu sering terdapat dimana-mana sehingga sedikit membantu usaha-usaha kita untuk membuat abstraksi ilmiah. Lebih lanjut, ia mengatakan bahwa agama terkait dengan usaha-usaha manusia untuk mengatur dalamnya makna dari

²⁴ *Ibid.*, h. 3.

²⁵ Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2009), h. 9.

²⁶ Djamaludin Ancok dan Fuad Nasrhorri Suroso, *Psikologi Islam* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1994), h. 74.

keberadaannya sendiri dan keberadaan alam semesta. Agama telah menimbulkan khayalnya yang paling luas dan juga digunakan untuk membenarkan kekejaman orang yang luar biasa terhadap orang lain. Agama dapat membangkitkan kebahagiaan batin yang sempurna, dan juga perasaan takut dan ngeri. Agama juga merupakan pantulan dari solidaritas sosial.²⁷

6. Islam

Islam merupakan kata yang berasal dari bahasa Arab, yaitu salama berarti selamat, damai dan sentosa. Asal kata itu dibentuk dari kata aslama, Islaman, yuslimu yang artinya memelihara dalam keadaan sentosa, yang artinya juga menyerahkan diri, patuh, tunduk dan taat. Untuk itu, secara antropologis kata Islam telah menggambarkan kodrat manusia sebagai makhluk yang patuh dan tunduk pada Tuhan.²⁸

Secara istilah, Islam adalah nama bagi agama dimana yang ajaran-ajarannya merupakan wahyu Tuhan melalui Rasul kepada manusia. Lebih tegasnya lagi Islam merupakan ajaran-ajaran yang diwahyukan oleh Tuhan kepada seorang manusia melalui Nabi Muhammad Saw, seorang Rasul. Pada hakikatnya Islam mengajak kepada ajaran-ajaran yang tidak hanya dari satu segi, akan tetapi tentang segala segi dari kehidupan manusia.²⁹

Pada hakikatnya, Ajaran Islam merupakan kumpulan dari berbagai prinsip-prinsip kehidupan, ajaran mengenai bagaimana seharusnya manusia dapat menjalankan kehidupannya di dunia yang fana ini, satu prinsip dengan

²⁷ Ishomudin, *Pengantar Sosiologi Agama* (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2002), h. 69.

²⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), h. 500.

²⁹ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 92.

yang lainnya saling terkait sehingga membentuk satu kesatuan yang utuh dan tidak dapat dipisahkan. Bukan bahwa ada satu nilai yang dapat berdiri sendiri. Oleh karena itu, pada dasarnya Islam adalah satu sistem, paket nilai, satu paket yang saling terkait antara satu dengan satu yang lainnya, membentuk teori-teori Islam yang baku.³⁰

7. Guru Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam ialah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*). Pendidikan agama Islam ialah pendidikan yang dilaksanakan berdasar ajaran Islam. Pendidikan agama Islam ialah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat.³¹

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat dipahami bahwa guru pendidikan agama Islam adalah seseorang manusia yang bertanggung jawab terhadap pendidikan peserta didiknya, baik secara klasikal maupun individu untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam.

³⁰ Fuad Amsyari, *Islam Kaffah Tantangan Sosial dan Aplikasinya di Indonesia*, (Jakarta: Gema Insan Press, 1995), h. 22.

³¹ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), h. 39.

8. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam

Guru agama merupakan manusia yang pekerjaannya mengajar, mendidik anak dengan pendidikan agama, tentu tidak lepas dari tanggung jawabnya sebagai guru agama. Mendidik adalah tugas yang besar, mendidik anak sebagian dilakukan dengan bentuk mengajar, sebagian dalam bentuk pemberian dorongan, memuji, menghukum, memberi contoh, membiasakan, dan hal lainnya. Dalam pendidikan di sekolah, tugas guru sebagian besar adalah mendidik serta metode mengajar.³²

Apabila tugas guru pendidikan agama islam dilaksanakan, maka nyatalah peran guru dalam proses Pendidikan agama islam. Agar dapat menjadikan peserta didik yang bertakwa kepada Allah SWT berkarakter yang utuh serta memahami, menghayati dan mengamalkan agama islam, perlu adanya kerjasama yang baik antara orang tua di rumah dan guru di sekolah, tanpa adanya keterlibatan antar keduanya maka akan sulit dalam melakukan pembinaan pribadi peserta didik yang berakhlak mulia sesuai ajaran islam.³³

Tugas-tugas guru selain mengajar adalah berbagai macam tugas yang sesungguhnya berkaitan dengan mengajar, yaitu bertugas membuat persiapan mengajar, menilai hasil belajar, dan lain-lain yang saling berkaitan dengan tujuan pengajaran.³⁴

³² *Ibid.*, h. 57.

³³ Ag.Soejono, *Pendahuluan Ilmu Pendidikan Umum*, (Bandung: Cv Ilmu, 2006). h. 64.

³⁴ *Ibid.*, h. 65.

Menurut Ag. Soejono tugas pendidik (termasuk guru) sebagai berikut:

- a. Wajib menemukan pembawaan yang ada pada anak-anak didik dengan berbagai cara seperti observasi, wawancara, melalui pergaulan, angket, dan sebagainya.
- b. Berusaha menolong anak didik mengembangkan pembawaan yang baik dan menekan perkembangan pembawaan yang buruk agar tidak berkembang.
- c. Memperlihatkan kepada anak didik tugas orang dewasa dengan cara memperkenalkan berbagai bidang keahlian, keterampilan, agar anak didik memilihnya dengan tepat.
- d. Memberikan bimbingan dan penyuluhan kepada anak didik menemui kesulitan dalam mengembangkan potensinya.

Sebagaimana hal di atas bahwa bahwa guru agama merupakan manusia yang tugasnya mengajar, mendidik anak dengan pendidikan agama, tentu tidak bisa terlepas dari tugas serta tanggung jawabnya sebagai guru agama. Dari penjelasan di atas bahwa guru sebagai salah satu keberhasilan suatu pendidikan. Dimana guru memiliki tanggung jawab untuk mempengaruhi dan mengembangkan kemampuan siswa agar dapat menjadi manusia yang terampil dan berakhlak mulia.

Adapun tugas dan tanggung jawab sebagai guru agama antara lain :

- 1) Mengajar ilmu pengetahuan agama
- 2) Menanamkan keimanan ke dalam jiwa anak
- 3) Mendidik anak agar taat menjalankan ajaran agama islam

4) Mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia

Berdasarkan pendapat di atas maka tugas seorang guru itu bukan hanya sekedar menyampaikan ilmu pengetahuan saja, namun dapat memberikan bimbingan, pengarahan serta contoh teladan yang bermoral yang nantinya dapat membawa peserta didik kearah yang lebih positif serta berguna dalam kehidupannya.³⁵

9. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Seerti dijelaskan sebelumnya, guru berartikan sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan formal. Tugas utama itu akan efektif jika guru memiliki drajat profesionalitas tertentu yang tercermin dari kompetensi, kemahiran, kecakapan, atau keterampilan, yang memenuhi standar atau norma etik tertentu. Sejalan dengan itu, guru memiliki peran yang bersifat multi fungsi, tertuang pada hukum tentang guru, seperti UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dan PP No. 74 tentang Guru. Bahwa guru berperan sebagai perancang, penggerak, evaluator, motivator.³⁶ Peran guru dalam administrasi sekolah, termasuk madrasah, digambarkan seperti berikut ini :

1. Guru sebagai perancang

Tugas-tugas administratif tertentu, guru dapat memerankan diri sebagai administrator. Ketika mejadi seorang “administrator”, tugas guru adalah merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, mengawasi

³⁵ *Ibid.*, h. 66.

³⁶ *Ibid.*, h. 70.

dan mengevaluasi program kegiatan dalam jangka pendek, menengah, dan jangka panjang yang mejadi tujuan utama sekolah, dalam mendukung terpenuhinya kebutuhan utama sekolah, maka tugas guru adalah sebagai perancang yaitu menyusun kegiatan akademik atau kurikulum dan pembelajaran, menyusun kegiatan kesiswaan, menyusun kebutuhan sarana-prasarana dan mengestimasi sumber-sumber pembiayaan oprasional sekolah, serta menjalin hubungan dengan orangtua, masyarakat, pemangku kepentingan dan instansi terkait.

2. Guru sebagai penggerak

Guru juga dikaitkan sebagai penggerak, yaitu mobilisator yang mendukung dan menggerakkan system organisasi sekolah. Untuk melaksanakan fungsi-fungsi tersebut, seorang guru harus memiliki kemampuan intelektual dan kepribadian yang kuat. Kemampuan intelektual, misalnya mempunyai jiwa visoner, kreator, peneliti, jiwa rasional, dan jiwa untuk maju. Kepribadian, seperti wibawa, luwes, adil dan bijaksana, arif dan jujur, sikap objektif dalam mengambil keputusan, toleransi dan tanggungjawab, komitmen, disiplin dan lain-lain.

3. Guru Sebagai Evaluator

Guru menjalankan fungsi sebagai evaluator, yaitu melakukan penilaian terhadap aktivitas yang telah dikerjakan dalam sistem sekolah. Peran ini penting, karena guru sebagai pelaku utama dalam menentukan pilihan-pilihan serta kebijakan yang relevan demi kebaikan sistem yang ada di sekolah, baik menyangkut kurikulum, pengajaran, sarana-

prasarana, regulasi, sasaran dan tujuan, hingga masukan dari masyarakat luas. Seorang guru harus meneruskan melakukan evaluasi baik ke dalam maupun ke luar sekolah agar dapat meningkatkan pendidikan yang lebih baik.

4. Guru sebagai motivator

Proses pembelajaran, motivasi merupakan penentu keberhasilan seorang guru semestinya dapat berperan sebagai motivator peserta didiknya serta lingkungannya. Kata motivasi berasal dari kata motif, yang artinya daya penggerak yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan.³⁷

10. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam

Seorang guru yang berkompetens harus memiliki kemampuan baik dari aspek pengetahuan tentang belajar mengajar dan tingkah laku manusia juga harus memiliki sikap yang tetap tentang diri sendiri, teman sekolah, teman sejawat dan bidang studi yang lain, dan tak lupa harus mempunyai keterampilan teknik mengajar. Kompetensi *kognitif* adalah kompetensi yang harus benar-benar dikuasai oleh seorang guru karena kompetensi ini sangat menyentuh sifat dan tingkah laku peserta didik, baik itu mengenai aspek cara belajar, sifat dan karakteristik dan cara daya tangkap peserta didik tersebut. Seorang guru harus dapat benar-benar menjaga tingkah laku dan performance nya di dalam kelas, artinya seorang guru harus dapat menguasai cara bergaul yang baik atau cara berkomunikasi yang baik

³⁷ *Ibid.*, h. 70-74.

kepada peserta didik dan taklupa keterampilan menumbuhkan semangat belajar para siswa.³⁸

Kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Kompetensi guru terdiri dari kompetensi pribadi, kompetensi profesional. Di dalam kompetensi itu terdapat kemampuan yang terdiri dari kemampuan mengelola kelas, keterampilan mengelola bahan dan keterampilan proses belajar mengajar.³⁹

Seorang guru diharapkan dapat menerapkan kemampuannya baik secara emosional, inteligensi, spiritual sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara baik, efektif dan efisien. Kompetensi guru pendidikan agama Islam, diharapkan benar-benar dapat teraplikasikan dalam proses belajar mengajar, baik itu bagi peserta didiknya maupun tenaga pendidik itu sendiri sehingga tercapai tujuan dari pendidikan itu yaitu menciptakan manusia yang beriman dan bertakwa.⁴⁰

Jadi guru harus memiliki kompetensi sebagaimana standar kompetensi sebagaimana standar kompetensi yang ditetapkan pada PP 74/2008 yaitu meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, professional, dan dalam permenag No 16 Tahun 2010 pasal 16, khusus guru pendidikan agama Islam ditambah satu kompetensi lagi yaitu kompetensi kepemimpinan.⁴¹

³⁸ Akhmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada,2014), h. 1.

³⁹ *Ibid.*, h. 7.

⁴⁰ *Ibid.*, h. 8.

⁴¹ Ali Mudhofir, *Modul Pengembangan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Agama Islam Dirjen Islam Kemenag RI, 2011), h. 21.

B. Karakter Peduli Lingkungan

1. Karakter

Secara etimologis, kata karakter berasal dari kata (character) yang berasal dari bahasa Yunani, yaitu *charassein* yang berarti to engrave. Kata to engrave bisa diterjemahkan mengukir, melukis, memahatkan, atau menggoreskan. Dalam kamus besar bahasa Indonesia kata karakter diartikan dengan tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, dan watak. Dengan demikian, kata karakter berarti orang yang berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak.⁴²

Dapat berartikan karakter identik dengan kepribadian atau akhlak. Kepribadian merupakan ciri, karakteristik, atau sifat khas diri seseorang yang bersumber dan bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, seperti keluarga pada masa kecil dan bawaan sejak lahir. Seiring dengan pengertian ini, ada sekelompok orang yang berpendapat bahwa orang yang berperilaku buruk maka lingkungan juga akan ikut buruk ini benar, pendidikan karakter berarti tidak ada gunanya karena tidak akan mungkin mengubah karakter seseorang. Sementara itu, sekelompok orang lain berpendapat berbeda, yaitu bahwa karakter bisa dibentuk dan diupayakan sehingga pendidikan karakter menjadi bermakna untuk membawa manusia berkarakter baik. Pendapat terakhir inilah yang banyak diikuti sekarang ini, terutama oleh para ahli pendidikan di Indonesia, sehingga pendidikan karakter sangat dibiasakan atau

⁴² Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2022, h.19).

diterapkan di Indonesia pada umumnya dan khususnya di lembaga-lembaga pendidikan formal.⁴³

Secara terminologis, makna karakter dikemukakan oleh *Thomas Lickona* yang berdasarkan pada beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli. Menegaskan bahwa karakter yang baik adalah apa yang diinginkan untuk anak-anak. Lickona lalu mengambil inti dari pendapat Aristoteles, seorang filsuf Yunani kuno, yang mendefinisikan karakter yang baik sebagai kehidupan dengan melakukan tindakan-tindakan yang benar sehubungan dengan diri seseorang dengan orang lain. Lickona juga mengambil inti dari pendapat *Michael Novak*, seorang filsuf *kontemporer*, yang mengemukakan bahwa karakter merupakan campuran yang harmonis dari seluruh kebaikan yang diidentifikasi oleh tradisi religius, cerita sastra, kaum bijaksana, dan kumpulan orang yang berakal sehat yang ada dalam sejarah. Novak menegaskan bahwa tidak ada seorang yang memiliki semua kebaikan, setiap orang memiliki beberapa kelemahan.⁴⁴

Dari pengertian karakter di atas dapat dipahami bahwa karakter identik dengan *akhlak* sehingga karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang universal yang meliputi seluruh aktivitas manusia baik dalam rangka berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, maupun lingkungan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatannya berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya,

⁴³ *Ibid.*, h. 19.

⁴⁴ *Ibid.*, h. 20.

dan adat istiadat. Dari konsep karakter ini muncul konsep pendidikan karakter (*character education*).⁴⁵

2. Peduli

Kata peduli memiliki makna yang beragam. Banyak literatur yang menggolongkannya berdasarkan orang yang peduli, orang yang dipedulikan dan sebagainya. Oleh karena itu kepedulian menyangkut tugas, peran, dan hubungan. Menurut boyatzis bahwa kepedulian merupakan wujud nyata dari empati dan perhatian. Ketika kita bersikap terbuka kepada orang lain, maka kita dapat menghadapi masa-masa sulit dengan kreativitas dan ketegaran. Empati mendorong kita untuk menjalin hubungan dengan orang lain.⁴⁶

Berdasarkan hal itu, maka empati akan muncul ketika kita memulai rasa ingin tahu kita terhadap orang lain dan pengalaman-pengalaman mereka. Kemudian empati itu akan diwujudkan ke dalam bentuk tindakan. Kepedulian didasarkan pada hasrat secara penuh untuk membina ikatan dengan orang lain dan untuk memenuhi kebutuhan mereka. Namun bagaimanapun cara terbaik untuk memahami apa itu kepedulian adalah dengan cara melihat bagaimana kepedulian tersebut dipraktikkan.

3. Lingkungan

Lingkungan Hidup menyebutkan pengertian lingkungan adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi kelangsungan

⁴⁵ *Ibid.*, h. 22.

⁴⁶ Boyatzis, *Definisi kepedulian* (Bandung: Lentera Cahaya, 2009), h. 12.

perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup.⁴⁷ Lingkungan adalah sumber benda dan kondisi dan termasuk di dalamnya manusia dan tingkah perbuatannya, yang terdapat dalam ruang dimana manusia berada dan mempengaruhi kelangsungan hidup serta kesejahteraan manusia dan jasad hidup lainnya.

Lingkungan adalah jumlah semua benda dan kondisi yang ada dalam ruang yang kita tempati yang mempengaruhi kehidupan kita. Secara teoritis ruang itu tidak terbatas jumlahnya, oleh karenanya misalnya matahari dan bintang termasuk di dalamnya. Namun, secara praktis kita selalu memberi batas pada ruang lingkungan itu. Menurut kebutuhan kita batas itu ditentukan oleh faktor alam seperti jurang, sungai atau laut, faktor-faktor ekonomi, dan faktor politik atau faktor lain. Tingkah laku manusia juga merupakan bagian lingkungan kita terhadap fisik dan biologi, melainkan juga lingkungan ekonomi, sosial dan budaya.

Beberapa definisi tersebut memberikan satu pengertian, bahwa lingkungan hidup adalah ruang dimana manusia bergerak dalam rangka melakukan aktifitas sosialnya yang melibatkan semua aspek dalam ruangan tersebut sesuai dengan insting-insting kebutuhan manusia yang menggerakkan daya aktifitas sosial manusia yang berkaitan.⁴⁸

⁴⁷ Valentinus Darsono, *Pengantar Ilmu Lingkungan* (Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Jogjakarta, 1992), h. 5.

⁴⁸ Otto Soemarwoto, *Ekologi Lingkungan Hidup dan Pembangunan* (Jakarta; Djambatan, 2008), h. 76.

4. Karakter Peduli Lingkungan

Karakter peduli lingkungan adalah perwujudan dari sikap manusia terhadap lingkungan berupa tindakan dalam kehidupan sehari-hari yang merupakan upaya untuk mencegah rusaknya lingkungan alam di sekitarnya, serta berusaha untuk memperbaiki segala kerusakan alam yang sudah terjadi, jangan sampai lingkungan di biarkan begitu saja tanpa adanya pemeliharaan dan pembaruan.⁴⁹

Karakter peduli lingkungan adalah salah satu karakter yang menunjukkan manusia tersebut peduli terhadap lingkungan sekitarnya yang bisa di tunjukkan dengan sikap dan tindakan untuk selalu berupaya mencegah kerusakan pada alam sekitarnya. Sebagai manusia yang diberi hati nurani dan akal pikiran yang sehat, kita dianjurkan untuk saling mencintai dan peduli terhadap lingkungan, terutama lingkungan yang kita tempati perlu kita jaga agar tercipta keselarasan unuk hidup yang lebih sejahtera.

Jadi karakter peduli lingkungan merupakan sikap manusia dalam menjaga kelestarian lingkungan dalam kehidupan sehari-hari dengan menunjukkan sikap peduli terhadap lingkungannya untuk mencegah rusaknya alam sekitarnya dan bertindak untuk selalu berusaha memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Karakter peduli lingkungan dapat ditanamkan sejak dini, berdasarkan kurikulum sekolah maupun program-program yang sudah direncanakan disekolah. Setiap sekolah harus mampu menanamkan karakter peduli lingkungan.

⁴⁹ Dwi Purwanti, Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Implementasinya, *Jurnal Riset Pedagogik* Vol 1, No 2 (2017), h. 64.

5. Ruang Lingkup Pendidikan Karakter dalam Islam

Secara umum kualitas karakter dalam perspektif islam dibagi menjadi dua, yaitu karakter mulia (*al-akhlaq al-mahmudah*) dan karakter tercela (*al-akhlaq al-madzmumah*). Dilihat dari ruang lingkupnya, karakter islam dibagi menjadi dua bagian, yaitu karakter terhadap khaliq (Allah SWT) dan karakter terhadap makhluk (selain Allah SWT). Karakter terhadap Allah adalah sikap dan perilaku manusia dalam melakukan berbagai aktivitas dalam rangka hubungan dengan Allah (*hablun minallah*). Sementara itu, karakter terhadap makhluk bisa dirinci lagi menjadi beberapa macam, seperti karakter terhadap sesama manusia, karakter terhadap makhluk hidup selain manusia (seperti tumbuhan dan hewan), serta karakter terhadap benda mati (lingkungan dan alam semesta).⁵⁰

Seorang muslim harus membangun karakter mulia di lingkungannya. Lingkungan yang dimaksud adalah segala sesuatu yang berada di sekitar manusia, yaitu hewan, tumbuhan, dan alam sekitar (benda mati). Karakter yang dikembangkan adalah cerminandari tugas kekhalfahan manusia di bumi, yaitu menjaga agar setiap proses pertumbuhan alam terus berjalan sesuai dengan fungsi ciptaanya.

⁵⁰ Purwanti, *Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Implementasinya*, (Jakarta: Erlangga,2018), h. 16.

6. Faktor Pendukung Pembentukan Karakter

- a. Kesadaran yang tumbuh dari dalam diri sendiri.

Faktor pendukung yang pertama dalam pembentukan karakter siswa adalah sudah adanya kesadaran dalam diri siswa, kerjasama yang baik antara guru, siswa, dan orangtua.

- b. Relasi dari pihak sekolah dengan orangtua.

Pembentukan karakter siswa pentingnya kerjasama yang baik antara pihak sekolah dengan orangtua siswa dalam proses pembentukan karakter siswa.

- c. Kesadaran orangtua akan pentingnya motivasi serta dukungan orangtua terhadap proses pembentukan karakter anaknya.

Sebagai orangtua mereka sangat berpengaruh dalam mendukung serta memberikan motivasi kepada anak-anaknya untuk selalu melakukan hal-hal yang bersifat positif dan yang mengarah pada proses pembentukan karakter siswa.

- d. Sarana dan prasarana sekolah yang menunjang.

Selain Kerjasama yang baik antara guru, siswa, dan orangtua, faktor pendukung yang selanjutnya adalah tersedianya sarana dan prasarana yang memadai.⁵¹

7. Faktor Penghambat Pembentukan Karakter

- a. Kesadaran dari siswa untuk mempelajari dan mengetahui pentingnya pendidikan karakter masih sangat kurang.

⁵¹ Petrus Kpelet, Frumensia Riniyanti, Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas VII SMP MUHAMMADIYAH Waipare Kecamatan Kangae Kabupaten Sikka, *Jurnal JUPEKN: Media Publikasi Pendidikan Pancasila dan Kewarnegaraan*, Vol. 4, No. 1 2019: h.40.

Kurang adanya kesadaran dari sebagian siswa untuk mempelajari dan mengetahui akan pentingnya pendidikan karakter yang menjadi faktor penghambat dalam proses pembentukan karakter siswa.

b. Kesibukan Orangtua

Kesibukan orangtua akan pekerjaannya yang menjadi penghalang dalam pembentukan karakter anaknya. Masih banyak orangtua yang tidak sempat memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anak-anaknya serta kurangnya dukungan dan motivasi dari orangtua.

c. Lingkungan Tempat Tinggal Siswa

Selain terbatasnya jam pelajaran, lingkungan keluarga dan masyarakat yang kurang mendukung menjadi salah satu faktor penghambat dalam pembentukan karakter siswa adalah kesibukan orangtua.

d. Perkembangan Teknologi yang disalahgunakan oleh siswa

Faktor penghambat dalam pembentukan karakter siswa adalah kurang adanya dukungan dari sebagian orangtua siswa serta perkembangan teknologi yang disalahgunakan oleh siswa.⁵²

8. Indikator Peduli Lingkungan

Adapun indikator sikap peduli lingkungan sebagai upaya dalam mencegah terjadinya kerusakan pada lingkungan adalah sebagai berikut:

- a. Mengurangi penggunaan plastik, dan pandangan peserta didik tentang cara mengurangi sampah plastik.

⁵² *Ibid.*, h. 41.

- b. Pengelolaan sampah berdasarkan jenis sampah, pandangan peserta didik tentang pentingnya pemilihan dan pembuangan sampah sesuai jenis sampah di tempat yang sesuai.
- c. Mengurangi emisi karbon, pandangan peserta didik tentang kegiatan mengurangi kegiatan yang dapat meningkatkan emisi gas rumah kaca.
- d. Penghematan energi, pandangan peserta didik mengenai upaya dalam menjaga ketersediaan air bersih dan menggunakan listrik secara efisien untuk mencegah meningkatnya pemanasan global.

Selanjutnya, dalam upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi adalah sebagai berikut:

- 1. Penanaman pohon, pandangan peserta didik tentang pentingnya menanam pohon untuk mengurangi emisi karbon.
- 2. Pemanfaatan barang bekas, pandangan peserta didik mengenai pentingnya mengolah barang bekas maupun sampah plastik menjadi barang yang bermanfaat dalam rangka mengurangi penumpukan sampah di lingkungan sekitar.⁵³

9. Tujuan Peduli Lingkungan

Secara global ada 5 tujuan peduli lingkungan yang di sepakati oleh dunia internasional yaitu sebagai berikut:

- a. Dalam bidang ilmu pengetahuan: membantu individu, kelompok dan masyarakat untuk mendapatkan berbagai pengalaman dan mendapat

⁵³ Mustia Dewi Irfianti, "Perkembangan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Model Eksperimental Learning," *Unnes Physics Education Journal* Vol. 5, No. 3(2016), h. 73.

pengetahuan tentang apa yang diperlukan untuk menciptakan dan menjaga lingkungan yang berkelanjutan.

- b. Dalam bidang kesadaran : membantu kelompok sosial dan individu untuk mendapatkan kesadaran dan kesepakatan terhadap lingkungan secara keseluruhan dan permasalahan yang berhubungan dengan lingkungan.
- c. Dalam bidang prilaku : membantu individu, kelompok dan masyarakat untuk memperoleh serangkaian nilai perasaan peduli terhadap lingkungan dan motivasi untuk berpartisipasi aktif dalam perbaikan dan perlindungan lingkungan.
- d. Dalam bidang partisipasi : memberi kesempatan dan motivasi terhadap individu, kelompok dan masyarakat untuk terlibat aktif dalam menciptakan lingkungan yang berkelanjutan.
- e. Dalam bidang keterampilan : membantu individu, kelompok dan masyarakat untuk mendapatkan keterampilan untuk mengidentifikasi, mengantisipasi, mencegah dan memecahkan permasalahan lingkungan.

Dari kelima tujuan karakter peduli lingkungan diatas dapat disimpulkan bahwa karakter peduli lingkungan dapat membantu baik individu maupun kelompok masyarakat untuk dapat berperan aktif dan berpartisipasi untuk kesadaran terhadap pencegahan kerusakan lingkungan yang sampai sekarang belum ada solusinya terutama dalam hal sampah.⁵⁴

⁵⁴ Jen Ismail, Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Menjaga Kebersihan di Sekolah, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* Vol. 4, No. 1, Mei 2021, h. 60.

10. **Projek Gaya Hidup Berkelanjutan**

Projek gaya hidup berkelanjutan merupakan salah satu dari projek penguatan profil Pancasila (P5) merupakan salah satu program yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang Pancasila sebagai dasar negara dan budaya bangsa Indonesia. Salah satu tema dari projek penguatan profil Pancasila yaitu projek gaya hidup berkelanjutan dengan tema ini maka guru akan mengajak siswa dalam memahami pentingnya hidup berkelanjutan dan menciptakan keseimbangan antara kebutuhan manusia dengan kelestarian lingkungan.⁵⁵

Penerapan projek gaya hidup berkelanjutan akan memberikan manfaat yang baik bagi lingkungan dan kehidupan manusia, dengan begitu dapat mengurangi penggunaan plastik, mengurangi penggunaan energi, serta menggunakan bahan-bahan ramah lingkungan, siswa dapat membantu mengurangi dampak negatif dari kegiatan manusia terhadap lingkungan. Selain itu, projek gaya hidup berkelanjutan juga dapat meningkatkan kualitas hidup siswa, karena dengan menerapkan kebiasaan-kebiasaan sehat yang berkelanjutan seperti mengonsumsi makanan organik, melakukan penghijauan, dan kegiatan sebagainya.

Kegiatan yang dilakukan dengan tema projek gaya hidup berkelanjutan di P5 meliputi pemahaman akan pentingnya hidup berkelanjutan, serta pembuatan produk daur ulang. Kegiatan tersebut

⁵⁵ SMKN1BATAM, *Gaya Hidup Berkelanjutan: Menumbuhkan Kesadaran Lingkungan Melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*: Batam, 2022. <https://smkn1batam.sch.id/.gaya-hidup-berkelanjutan-menumbuhkan-kesadaran-lingkungan-melalui-projek-penguatan-profil-pelajar-pancasila/>

diharapkan dapat memberikan inspirasi kepada siswa untuk mengubah kebiasaan buruk dan beralih ke kebiasaan yang lebih baik.

Projek gaya hidup berkelanjutan yang menjadi salah satu dari tema projek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) adalah sebuah program yang membantu menumbuhkan kesadaran pada siswa tentang pentingnya hidup berkelanjutan, dalam tema gaya hidup berkelanjutan. Siswa diberikan pemahaman serta dapat menerapkan kebiasaan hidup sehat dan berkelanjutan. Dengan meningkatkan kesadaran serta tindakan yang nyata dari siswa, diharapkan lingkungan sekolah dan sekitarnya dapat terjaga dengan baik.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini masuk kedalam kualitatif karena pendekatan yang peneliti lakukan adalah pendekatan deskriptif yang dilakukan karena penulisan ini terjadi secara ilmiah dan juga data yang dikumpulkan hasil melihat buku, jurnal, observasi, dan wawancara.

Menurut Sugiyono penelitian kualitatif deskriptif dalam metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat pospositivisme yang biasanya digunakan untuk meneliti suatu kondisi objektif yang alamiah dimana peneliti berperan sebagai instrumen kunci. Menurut Namawi dan Martin mendefinisikan metode deskriptif sebagai metode yang melukiskan suatu keadaan objek atau peristiwa tertentu berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana mestinya yang akan kemudian diiringi dengan upaya pengambilan kesimpulan umum berdasarkan fakta-fakta historis tersebut. Selain itu, studi deskriptif menurut Winarno adalah suatu penelitian yang tertuju pada penelaan masalah yang ada pada masa sekarang.⁵⁶

Metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang dipakai dalam penelitian ini, sebagaimana telah diungkapkan oleh Sugiyono adalah metode kualitatif adalah metode untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 7.

yang mengandung makna. Metode kualitatif secara signifikan dapat mempengaruhi substansi penelitian. Artinya bahwa metode kualitatif menyajikan secara langsung hakikat hubungan antar peneliti dan informan, objek dan subjek penelitian. Penelitian kualitatif memiliki ciri-ciri atau karakteristik yang hendaknya menjadi pedoman oleh peneliti, sebagaimana yang dibuat oleh Bogdan dan Biklen bahwa karakteristik peneliti kualitatif diantaranya:

1. Peneliti sendiri instrumen utama untuk mendatang secara langsung sumber data.
2. Mengimplementasikan data yang dikumpulkan dalam penelitian lebih cenderung kata-kata dari pada angka.
3. Menjelaskan bahwa hasil penelitian lebih menekankan kepada proses tidak semata-mata kepada hasil.
4. Melalui analisis induktif, peneliti mengungkapkan makna dari keadaan yang terjadi.
5. Mengungkapkan makna sebagai hal yang esensial dari pendekatan kualitatif.⁵⁷

Berdasarkan dari karakteristik sebuah penelitian kualitatif yang telah dijelaskan di atas, maka dapat dikemukakan bahwa dalam penelitian ini, peneliti langsung berlaku sebagai alat peneliti utama (*key instrument*) yang mana melakukan proses penelitian secara langsung dan aktif observasi dan

⁵⁷ *Ibid.*, 8

mewancarai mengumpulkan berbagai materi atau bahan yang berkaitan dengan kegiatan guru dalam pembinaan karakter peduli lingkungan siswa. Guna menemukan hasil penelitian ini, maka peneliti menempuh beberapa langkah yaitu pengumpulan data serta analisis data.⁵⁸

B. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah SMPN 7 Rejang Lebong yang bertempat di Desa Duku Ulu Kecamatan Curup Timur. Sesuai dengan permasalahan dan tujuan dari penelitian ini, maka menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, mendeskripsikan pendapat para partisipasi penelitian atau informasi penelitian yaitu peserta didik / siswa dan Guru PAI.

C. Subjek Penelitian

Penentuan subjek adalah suatu cara untuk menentukan sumber dimana penulis mendapatkan data. Dalam penelitian ini penulis menggunakan purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini maksudnya adalah mengambil sampel atau orang yang paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti dalam mencari tahu objek yang akan diteliti.

Dalam penelitian ini, subjek sebagai sumber data yang dipilih secara Purposive sampling. Subjek yang dimaksud adalah:

1. Penyelenggara Pendidikan (guru mata pelajaran Pendidikan agama islam)

⁵⁸ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2002), hal. 41.

2. Peserta didik (siswa)
3. Kepala Sekolah

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian ini diperoleh dari data lapangan dengan mendeskripsikan dan menjawab fokus penelitian yang sedang diteliti. Data ini diperoleh dengan menggunakan tiga teknik yaitu:

1. Observasi

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari pada orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian, dalam observasi peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang-orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi aktif dalam aktivitas mereka. Dalam penelitian ini, hal-hal yang akan di observasi adalah kegiatan sehari-hari yang berhubungan dengan pembinaan karakter peduli lingkungan siswa di SMPN 7 Rejang Lebong.

2. Wawancara

Teknik wawancara merupakan salah satu cara pengumpulan data dalam suatu penelitian. Karena menyangkut data, maka wawancara merupakan salah satu hal penting dalam proses penelitian. Wawancara atau interview dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan untuk mendapatkan informasi (data) dari responden, dengan cara bertanya langsung secara bertatap muka (*face to face*). Namun demikian, teknik wawancara ini dalam

perkembangannya tidak harus dilakukan secara langsung atau (face to face), melainkan dapat dilakukan dengan cara memanfaatkan komunikasi misalnya telepon.

Dalam penelitian ini teknik wawancara dimaksudkan untuk mendapatkan informasi (data) seperti kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam, dan beberapa siswa kelas VII yang terkait dengan pembiasaan karakter peduli lingkungan siswa.

Adapun pihak-pihak yang diwawancarai adalah sebagai berikut:

- a. Kepala Sekolah, materi wawancara seputar gambaran umum SMPN 7 Rejang Lebong (Sejarah berdirinya, visi misi, kondisi siswa, guru dan staf, sarana prasarana). Dan upaya kepala sekolah dalam pembinaan karakter peduli lingkungan siswa.
- b. Guru pendidikan agama Islam, tentang upaya dan kegiatan yang dilakukan dalam pembinaan karakter peduli lingkungan siswa.
- c. Siswa kelas VII, tentang tugas dan kewajiban siswa untuk menjaga dan melastarikan lingkungan sekolah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen biasanya berbentuk tulisan, gambar, atau karya fenomenal. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumentasi yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumentasi yang

berbentuk karya misalnya karya seni yang dapat berupa gambar patung, film dan-lain. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari kegunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁵⁹

Teknik ini peneliti gunakan untuk memperoleh data berupa, data keseluruhan siswa dan guru, fasilitas sekolah, dan lain-lain yang menguatkan hasil penelitian ini.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu usaha untuk mengurai suatu masalah atau fokus kajian menjadi bagian-bagian (*decomposition*) sehingga susunan atau tatanan bentuk sesuatu yang diurai itu tampak dengan jelas dan karenanya bisa secara lebih terang ditangkap maknanya atau lebih mudah dimengerti perkaranya.⁶⁰

Data kualitatif merupakan sumber data deskripsi yang luas dan berlandaskan kokoh, serta memuat penjelasan tentang proses-proses yang terjadi dalam lingkungan setempat. Data kualitatif dapat membimbing peneliti untuk memperoleh temuan yang tidak terduga sebelumnya serta untuk membentuk kerangka teori baru.⁶¹

Jadi dapat disimpulkan bahwa data analisis adalah upaya atau cara untuk mengolah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut bisa dipahami dan bermanfaat untuk solusi permasalahan, terutama masalah yang

⁵⁹ *Ibid.*,

⁶⁰ *Ibid.*, 239.

⁶¹ *Ibid.*, 240.

berkaitan dengan penelitian. Bogdan dan Biklen mengemukakan bahwa analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Proses analisis data pada penelitian kualitatif pada prinsipnya dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Hal ini sebagaimana dinyatakan oleh Nasution bahwa proses analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data jadi pengangan bagi penelitian selanjutnya.⁶²

a. Analisis sebelum di lapangan penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan. Jadi ibarat seorang ingin mencari pohon jati di suatu hutan. Berdasarkan karakteristik tanah dan iklim, maka dapat diduga bahwa hutan tersebut ada pohon jatinya. Oleh karena itu, peneliti dalam

⁶² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Alfabeta,2014),hal.89-90.

membuat proposal penelitian, fokusnya adalah ingin menemukan pohon jati pada hutan tersebut, berikut karakteristiknya.⁶³

- b. Analisis selama di lapangan analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles and Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification.

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti yang telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Mereduksi data berarti merangkum, memilih banyak hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian adalah pada temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang

⁶³ *Ibid.*, 91

dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dalam kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli.⁶⁴

2. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dengan bentuk table, grafik, phi card, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut maka data terorganisasi, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar katagori, flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini *Miles and Huberman* menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Yang paling sering

⁶⁴ *Ibid.*, 92.

digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁶⁵

3. Verification (Verifikasi)

Langkah ketiga dari analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan serta memverifikasi. Kesimpulan awal yang disajikan masih bersifat sementara, jika tidak ditemui bukti atau tanda yang kuat untuk mendukung kesimpulan tersebut pada pengumpulan data tahap selanjutnya, kesimpulan tersebut akan berbeda. Akan tetapi jika peneliti kembali lagi ke lapangan untuk mengumpulkan data serta simpulan awal didukung oleh bukti atau tanda yang valid serta tidak berubah, maka simpulan yang disajikan merupakan simpulan yang dapat dipercaya atau kredibel.⁶⁶

Setelah data di reduksi dan di tampilkan, maka selanjutnya adalah memverifikasi atau menarik kesimpulan data. Data yang akan disimpulkan adalah data observasi atau pengamatan, wawancara atau interview dan dokumentasi, untuk membuktikan kesimpulan awal bahwa data yang didapatkan adalah data yang dapat dipercaya atau kredibel. Sehingga peneliti tahu akan apakah seorang guru Pendidikan agama Islam mempunyai peran yang sungguh penting dalam pembinaan karakter peduli lingkungan pada siswa di SMPN 7 Rejang Lebong.

⁶⁵ *Ibid.*, 93.

⁶⁶ *Ibid.*, 94-95

F. Uji Keabsahan Data

Dalam pengujian keabsahan atau kesahan data, peneliti menggunakan uji kepercayaan terhadap data atau kredibilitas data hasil penelitian yang dilakukan dengan cara:

1. Meningkatkan ketekunan dengan meningkatkan kesungguhan atau ketekunan, maka peneliti melaksanakan pengamatan dengan cara lebih seksama ataupun teliti dan berlangsung terus-menerus. Sehingga dengan melakukan cara seperti ini, kepastian data dan urutan peristiwa dapat dengan pasti dan sistematis. Begitu pun dengan meningkatkan kesungguhan maka, peneliti dapat memberikan gambaran data yang akurat dan sistematis tentang apa saja peran yang guru pendidikan agama Islam lakukan untuk mendidik karakter peduli lingkungan di SMPN 7 Rejang Lebong.

Bekal untuk meningkatkan ketekunan bagi peneliti yaitu dengan cara melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis di berbagai rujukan buku, hasil-hasil penelitian dan dokumentasi-dokumentasi yang berkaitan dengan temuan peneliti. Dengan meningkatkan ketekunan maka cara pandang peneliti akan semakin banyak sehingga mampu digunakan dalam menyelidiki apakah data yang ditemukan itu benar atau tidak.

2. Triangulasi

Di dalam uji perihal yang dapat dipercaya atau kredibilitas, triangulasi diartikan semacam pemeriksaan data melalui bermacam-macam sumber, cara

serta waktu. Triangulasi ada 3 yakni, triangulasi sumber, teknik serta waktu.⁶⁷

Dengan uraiannya sebagai berikut:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah untuk memeriksa data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. Untuk menguji kesahan data tentang apa saja Kegiatan yang guru pendidikan agama Islam lakukan untuk mendidik karakter peduli lingkungan pada peserta didik, maka peneliti mencocokkan kembali benar tidaknya data tersebut kepada selain guru pendidikan agama Islam yakni: kepala sekolah SMPN 7 Rejang Lebong, dan peserta didik SMPN 7 Rejang Lebong guna memperoleh data yang kredibel atau benar-benar dapat dipercaya. Data yang didapatkan dari ke lima sumber tersebut, lalu di analisis hingga menghasilkan suatu simpulan yang kemudian akan dilakukan member check dengan ke tiga sumber tersebut.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi cara atau teknik merupakan pemeriksaan data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda-beda. Ketika memeriksa kredibilitas atau perihal yang dapat dipercaya data tentang apa saja peran yang guru pendidikan agama Islam lakukan untuk mendidik karakter peduli lingkungan pada peserta didik, maka peneliti mencocokkan kembali benar tidaknya data tersebut dengan menggunakan teknik

⁶⁷ *Ibid.*, 268-270.

observasi atau pengamatan kepada guru pendidikan agama Islam dan peserta didik, menggunakan teknik wawancara kepada kepala sekolah SMPN 7 Rejang Lebong, guru mata pelajaran pendidikan agama Islam, dan peserta didik SMPN 7 Rejang Lebong. Dan menggunakan teknik dokumentasi untuk mendukung hasil metode observasi dan wawancara yang telah dilakukan.⁶⁸

c. Triangulasi Waktu

Adapun yang kerap mempengaruhi kredibilitas atau perihal yang dapat dipercaya data ialah waktu. Sehingga apabila peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan teknik wawancara pada pagi hari maka narasumber atau orang yang akan memberikan informasi akan memberikan data yang makin valid, dikarenakan pada pagi hari atau waktu pagi narasumber orang yang akan memberikan informasi masih nyaman dan belum banyak sesuatu yang harus diselesaikan. Dalam rangka pengujian kredibilitas data, maka peneliti melakukan wawancara di waktu pagi hari, dan melakukan observasi dan dokumentasi dalam waktu yang berlainan agar mendapat data yang kredibel atau dapat dipercaya.⁶⁹

4. Menggunakan Bahan Refrensi

Untuk memberikan bukti atau tanda data yang telah dijumpai oleh peneliti maka dibutuhkan bahan referensi, sehingga data dapat lebih

⁶⁸ *Ibid.* 373.

⁶⁹ *Ibid.*, 374.

dipercaya kebenarannya.⁷⁰ Bahan referensi yang digunakan peneliti dari data hasil wawancara adalah catatan wawancara yang akan dilampirkan oleh peneliti dibagian lampiran dalam skripsi ini, data interaksi peneliti bersama dengan sumber data primer akan peneliti lampirkan dibagian lampiran dalam skripsi ini, peneliti juga akan memfoto data dokumentasi.

⁷⁰ *Ibid.*, 375.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SMP Negeri 7 Rejang Lebong

1. Sejarah berdirinya SMP Negeri 7 Rejang Lebong

SMP Negeri 7 Rejang Lebong sebagai salah satu sekolah di Kabupaten Rejang Lebong. SMP Negeri 7 Rejang Lebong terletak di wilayah timur Kabupaten Rejang Lebong dengan lingkungan yang rata-rata penduduknya hidup dari mata pencarian sebagai petani. Awal berdirinya pada tahun 1982 dengan nama sekolah kesejahteraan keluarga pertama (SKKP) Negeri. Pada tahun 1994 sesuai dengan surat kutusan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor 0259/O/1994 tentang alih fungsi Sekolah Teknik Negeri dan Sekolah Kesejahteraan Keluarga Pertama (SKKP) menjadi sekolah lanjutan tingkat pertama negeri, maka mengakibatkan berubahnya status dan nama SKKP Negeri Curup menjadi SMP Negeri 9 Curup. Kemudian dengan adanya perubahan regulasi dalam Pemerintahan Kabupaten Rejang Lebong, pada tahun 2005 menjadi perubahan nama menjadi SMP Negeri 3 Curup Timur. Terakhir berdasarkan surat keputusan kepala dinas pendidikan Kabupaten Rejang Lebong tentang nomenklatur SMP Negeri Kabupaten Rejang Lebong tahun 2016, SMP Negeri 3 Curup Timur berubah nama menjadi SMP Negeri 7 Rejang Lebong.

Tabel 4.1 : Pergantian Nama Sekolah SMPN 7 Rejang Lebong

No	Tahun	Nama Sekolah
1	1982 - 1994	SKKP
2	1994	SMPN 9 Curup
3	2005	Smpn 3 Curup Timur
4	2016	SMPN 7 Rejang lebong

Tabel 4.2 : Data Nama-nama Kepala Sekolah SMPN 7 Rejang Lebong

No	Tahun	Kepala Sekolah
1	1982-1996	Hj. Mariam L
2	1996-2005	Abdullah
3	2005-2012	Heru Mulyono Widayat, S.Pd
4	2012-2013	Heriyati, M.Pd
5	2013-2016	Meri Sriastuti, S.Pd
6	2016-2018	Agus Prayudi, S.Pd
7	2018-Oktober 2020	Ibu Arniweli, S.Pd
8	Parida Ariani, S.Sos,M.Pd.	sekarang

Sampai saat sekarang ini SMP Negeri 7 Rejang Lebong sudah menjadi salah satu sekolah yang cukup diperhitungkan di Kecamatan Curup Timur mengingat perkembangannya yang cukup pesat baik dari infrastruktur, prestasi olahraga maupun prestasi akademis, prestasi demi prestasi itu masih bisa ditingkatkan lagi, hal ini didukung oleh sumber daya manusia yang mumpuni, fasilitas yang memadai serta akses kelokasi sekolah yang aman dan mudah untuk dicapai dari pusat kota.

2. Visi dan Misi SMPN 7 Rejang Lebong

Adapun visi dan misi SMPN 7 Rejang Lebong

Visi Sekolah:

“Unggul dalam prestasi ademik dan non akademik melalui komunitas belajar sepanjang hayat dan berwawasan global.

Misi Sekolah:

1. Mewujudkan lulusan yang unggul dalam bidang akadeik dan non akademik
 - a. Menentukan kriteria ketuntasan belajar peserta didik
 - b. Menentukan kriteria kelulusan terutama pada ujian sekolah untuk semua mata pelajaran
 - c. Mengikutsertakan peserta didik kegiatan lomba minimal tingkat kecamatan hingga sampai ketingkat nasional
2. Mewujudkan pendidikan yang mengedepankan pembentukan komunitas belajar sepanjang hayat yaitu guru: peserta didik dan orang tua belajar sepanjang hidupnya
 - a. Membuka ruang kelas (*open class*) untuk guru lain bisa saling melihar dan belajar proses pembelajaran dikelas
 - b. Mengaktifkan kegiatan mgmp sekolah untuk forum diskusi untuk merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan penelitian
 - c. Mengikuti pendidikan dan atau pelatihan yang relavan dalam mata pelajaran yang diampu untuk dapat meningkatkan kualitas pengetahuan, keterampilan dan wawasan guru agar lebih profesional
 - d. Memfasilitasi kegiatan ekstrakurikuler pilihan berdasarkan minat dan potensi peserta didik dalam segala bidang, misalnya : studi clup seperti : club penelitian ilmiah, club kreativitas siswa, club ajang prestasi siswa, dll.
 - e. Melakukan sosialisasi kepada komunitas orang tua terkait dengan pola/strategi pendampingan belajar online

3. Mewujudkan pendidikan yang mengedepankan pembentukan profil belajar pancasila
 1. Melaksanakan proyek profil pelajar pancasila untuk seluruh peserta didik.
 2. Mengintegrasikan nilai profil pelajar pancasila dan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian.
 3. Mengintegrasikan nilai profil dalam pelajar pancasila dalam kegiatan pembiasaan rutin sekolah dan budaya sekolah.

3. Keadaan Guru dan Siswa

- Nama Sekolah : SMPN 7 Rejang Lebong
2. NPSN Sekolah : 10703072
 3. Status Sekolah : Negeri
 4. Status Akreditasi : A
 5. Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah
 6. Tanggal SK Pendirian : 1910-10-01
 7. SK Operasional : 180.381.VII Tahun 2016
 8. Status Kurikulum : Kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka belajar
 9. NO. Telepon : -
 10. Luas Tanah : 13,024 M2
 11. Daya Listrik : 4,800
 12. Struktur Bangunan : Permanen

13. Pengelolah/Yayasan : Pemerintah Daerah

14. Alamat Lengkap Sekolah

Dusun : JL. Duku Ulu, Talang Ulu

Kecamatan : Curup Timur

Kabupaten : Rejang Lebong

Provinsi : Bengkulu

Kode Pos : 39119

Tabel 4.3 : Data keseluruhan siswa aktif SMPN 7 Rejang Lebong

No	Kelas	Rombel	Jumlah Siswa Awal Bulan			Mutasi Siswa					Jumlah Siswa Akhir Bulan			Keterangan
			L	P	Jumlah	Masuk		Keluar		Jumlah	L	P	Jumlah	
						L	P	L	P					
1.	VII	1	15	22	37						15	22	37	
2.	VIII	2	14	11	25						13	11	24	
3.	IX	2	21	18	39						22	18	40	
		Jumlah	50	51	101						50	51	101	

Tabel 4.4 : Data keseluruhan Guru SMPN 7 Rejang Lebong

No	Nama/ NIP	L/P	NUPTK	Tempat Tanggal Lahir	SK Terakhir		Masa kerja		Pendidikan		
					Gol	TMT	Thn	Bln	Ijazah	Thn	Jurusan
1	Parida Ariani, S.Sos, M.Pd 19720610 199203 2 007	P	2942750652300082	Padang Tepung Lahat 10-06-1972	IV/b	01 - 04- 2019	25	2	S2	2019	Teknologi Pendidikan
2	Yulimartis, S.Pd 1969 0803 1994 12 2 003	P	3135747649300003	Panggih, 03-08-1969	IV/b	01 - 04- 2009	24	10	S1	2001	IPA
3	Tarmiasih, S.Pd 1969 08 05 1990 02 2 002	P	3137747648300003	Sindang 05-08-1969	IV/b	01 - 04- 2018	29	10	S1	2002	MM
4	Titin Marni Indra, S. Pd. Ek 1963 05 11 1987 03 2 003	P	2833741643300002	Punggasan 01-05-1963	IV/a	01 - 04- 2009	30	7	S1	2002	IPS
5	Hasfinarti, S. Pd 1966 09 11 1995 12 2 003	P	4243744647300003	Tanah Datar, 11-09-1966	IV/b	01 - 09- 2010	23	10	S1	1989	Bahasa Indonesia
6	Dony Setiawan, S. Pd 1985 09 11 2010 01 1 015	L	4243763664200033	Bengkulu 11-09-1985	III/c	01 - 10 - 2016	12	10	S1	2008	Bahasa Inggris
7	Melly Oktarini, S. Pd. I 19881026 201101 2 009	P	8358766667210033	Curup 26-10-1988	III/c	01 - 10 - 2014	12	10	S1	2010	PAI

No	Nama/ NIP	L/P	NUPTK	Tempat Tanggal Lahir	SK Terakhir		Masa kerja		Pendidikan		
					Gol	TMT	Thn	Bln	Ijazah	Thn	Jurusan
8	Sumiyati, S.Pd NIP.19760714 200903 2 002	P	4046754658300003	Curup 14-07-1976	III/c	10 - 03 2017	13	8	S1	2009	IPS
9	Yeni Jayati, S.Pd -	P	2134765667300043	Balai Butar, 02-08-1987	-	-	-	-	S1	2020	PPKn
10	Meliza puspita S, SPd I -	P	4446768669300013	Duku Ulu, 14-11-1990	-	-	-	-	S1	2013	BK
11	Tenny Octaria, S.Pd -	P	034277267313013	Curup, 10-10-1995	-	-	-	-	S1	2016	BK
12	Qaulis Fil Hidayat, S.Pd. -	L	-	Curup, 16-03-1993	-	-	-	-	S1	2015	PJOK
13	Reno Fernoda -	L	-	Batu Bandung, 27-07-1988	-	-	-	-	SMA		IPS
14	Rodi, S.Pd -	L	-	Curup, 25 November 1986					S1		MPI

4. Sarana dan Prasarana

Dalam melaksanakan program pendidikan dan pengajaran, di SMPN 7 Rejang Lebong di dukung oleh berbagai sarana dan prasarana seperti gedung sekolah yang luas terdiri dari kantor atau ruang kepala sekolah, ruang tata usaha, ruang wakil kepala sekolah, ruang belajar yang memadai,

perpustakaan, ruang BK, ruang OSIS, musholah, ruang komputer, ruang laboratorium, lapangan upacara dan aula.

Untuk lebih jelasnya tentang keadaan sarana dan prasarana SMPN 7 Rejang Lebong, berkaitan dengan keadaan fisik sekolah dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.5 Data Fasilitas Sekolah SMPN 7 Rejang lebong

No	Ruangan	Jumlah	LuasM ²	Kondisi
1	Ruang kelas	6	64	Baik
2	Laboratorium	1	100	Baik
3	Perpustakaan	1	100	Baik
4	Ruang komputer	1	124	Baik
5	Ruang kepala sekolah	1	50	Baik
6	Ruang waka sekolah	1	32	Baik
7	Ruang guru	1	100	Baik
8	Ruang tata usaha	1	44	Baik
9	Ruang BK	1	30	Baik
10	Aula	1	160	Baik
11	Ruang osis	1	30	Baik
12	Mushola	1	40	Baik
13	Ruang penyimpanan	1	40	Baik
14	Kantin	1	30	Baik
15	Wc guru	2	16	Baik
16	Wc siswa	2	16	Baik

B. Temuan Penelitian

Pada hari sabtu, bertepatan pada tanggal 25 Februari 2023 jam 11:50 sudah melakukan serangkaian tata cara penelitian. Penelitian terletak di SMP Negeri 7 Rejang Lebong kecamatan curup timur desa duku ulu. Adapun penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 7 Rejang Lebong mengenai tentang kegiatan guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan karakter peduli lingkungan siswa. Serta serangkaian tata cara penelitian agar mendapatkan hasil dari permasalahan yang sudah dijabarkan pada bab pendahuluan yang mana menggunakan observasi, wawancara serta dokumentasi secara mendalam. Berdasarkan pada penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti hingga memperoleh data-data hasil observasi, wawancara serta dokumentasi dengan informen yang berikutnya akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Kegiatan Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan karakter peduli lingkungan siswa Melalui proyek gaya hidup berkelanjutan di SMPN 7 Rejang Lebong

SMPN 7 Rejang Lebong merupakan salah satu sekolah negeri yang sangat mengutamakan pembinaan karakter mengingat bahwa SMPN 7 Rejang Lebong juga sekolah yang menerapkan profil pelajar Pancasila yang termuat didalam kurikulum merdeka yang sekarang sedang berjalan di SMPN 7 Rejang Lebong. Salah satu karakter yang sangat penting di lakukan pembinaan yaitu karakter peduli lingkungan yang begitu sangat penting diterapkan siswa-siswa di SMPN 7 Rejang Lebong. Salah satu tema yang digunakan dalam pembinaan karakter peduli lingkungan salah satunya

adalah projek gaya hidup berkelanjutan. Projek gaya hidup berkelanjutan sudah cukup lama diterapkan di SMPN 7 Rejang Lebong. Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah SMPN 7 Rejang Lebong:

“Ibu menjabat di sini terhitung SKnya oktober 2020 sampai sekarang tahun 2023.”⁷¹

Dalam pembinaan karakter peduli lingkungan siswa di SMPN 7 Rejang Lebong apakah setiap guru di SMPN 7 Rejang Lebong ikut serta dalam pembinaan karakter peduli lingkungan

“Iya tentu saja, apa lagi mengingat kita ini salah satu sekolah penggerak, yang mana sekolah penggerak adalah pembentukan karakter itu yang diutamakan nanti dulu seperti proses pembelajaran untuk pemberian materi pengetahuan. Namun, yang diutamakan adalah pembentukan karakter. Apa lagi sekarang kita di kurikulum merdeka ini adalah profil pelajar Pancasila (P5) ada beriman bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, berkebinekaan, ada juga gotong royongnya, ada kerja samanya, kemandirian, nalar kritis, dan enam itu karakter yang termuat pada profil pelajar Pancasila.”⁷²

Jadi setiap guru di SMPN 7 Rejang terlibat dalam pembinaan karakter peduli lingkungan sekolah dikarenakan mengingat pentingnya karakter tersebut seperti yang dijelaskan oleh kepala sekolah SMPN 7 Rejang lebong.

“Sama seperti yang ibu jelaskan tadi, sangat penting karakter peduli lingkungan itu, agar mereka merasakan bagaimana peduli akan lingkungan itu dampaknya terhadap mereka bisa nyaman, bisa mendapatkan hasil untuk kehidupan baik itu untuk pengelihatannya, pemandangan dan banyak sekali manfaatnya jika kita membiasakan

⁷¹ Parida Ariani, *Wawancara*, tanggal 4 Maret 2023, Pukul 10:30 Wib

⁷² *Ibid.*, Parida Ariani.

anak-anak kita menjaga lingkungan cinta akan lingkungan disekitarnya. Misalnya dengan siswa menjaga lingkungan maka akan mendapatkan suasana sekolah yang nyaman agar proses pembelajaran juga akan berjalan dengan baik.”⁷³

Pembinaan karakter peduli lingkungan sangat penting untuk diterapkan terutama pada bidang pendidikan di dalam sekolah, peserta didik jika kurang diberikan pembinaan karakter maka lingkungan disekitar tidak akan terjaga, jika melihat kondisi sekolah yang tidak ada petugas kebersihan maka warga dari sekolah tersebut yang harus bertanggung jawab dalam menjaga lingkungan sekolah agar tetap bersih. Pembinaan karakter peduli lingkungan sangat besar efek yang akan dirasakan siswa tidak hanya memiliki karakter cinta pada lingkungan sekolah namun siswa juga akan menjaga lingkungan dimana mereka tinggal apa lagi bila melihat lingkungan sekarang yang sudah sangat buruk lingkungannya banyak masyarakat yang tidak menjaga lingkungan.

Uraian di atas dikemukakan pula oleh Ibu Melly Oktarini. S.Pd.I selaku guru pendidikan agama Islam yang berkata bahwa:

“Kalau karakter peduli lingkungan di SMPN 7 Rejang lebong ini mungkin sangat penting mengingat keadaan sekolah kit aitu sangat luas, halamannya itu sangat luas. Kemudian, di SMPN 7 Rejang Lebong ini tidak ada tenaga kebersihan untuk menjaga lingkungan di sekolah ini. Dikarenakan tidak ada penjaga kebersihan maka yang bertanggung jawab dalam lingkungan sekitar sekolah itu adalah warga

⁷³ *Ibid.*, Parida Ariani.

sekolah sendiri, jadi pembinaan karakter peduli lingkungan itu sangat penting di SMPN 7 Rejang Lebong ini.”⁷⁴

Setelah mengetahui betapa pentingnya karakter peduli lingkungan di SMPN 7 Rejang Lebong maka suatu karakter tidak akan ada pada diri siswa jika tidak dilakukan kegiatan. Oleh sebab itu harus ada kegiatan yang menunjang kegiatan pembinaan karakter peduli lingkungan di sekolah agar siswa dapat aktif ikut serta menjaga lingkungan disekitar mereka. Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah SMPN 7 Rejang Lebong:

“Banyak sekali kegiatan di sekolah kita karena lingkungan kita lihat sendiri sangat luas dengan berbagai macam tumbuhan baik itu pohon maupun tanaman apalagi kita ini mulai membudidayakan tanaman palawija, sayur-sayuran itu bentuk kepeduli lingkungan dan sekolah kita juga sangat rindang pepohonan, hijau, sejuk, jadi disanalah membentuk karakter peduli lingkungan siswa agar menjaga lingkungan tetap hijau, tetap bersih, itu sudah salah satu pembinaan karakter peduli lingkungan kepada anak-anak kita. Dan kita juga memanfaatkan lahan kosong, yang tadinya hanya kosong saja sekarang dimanfaatkan menjadi kebun yang multifungsi macam-macam fungsinya salah satunya yang kita lakukan itu membuat pupuk kompos disekolah kita kemudian membudidayakan tanaman mulai dari proses penanaman sampai dengan proses memperoleh hasil itu semua wujud peduli akan lingkungan dengan mengajarkan kepada anak-anak kita. Dengan memberikan pemahaman kalau kita menanam tanaman itu hasilnya nanti dapat kita nikmati, kalau pepohonan akan membuat sejuk, kalau sayuran bisa di olah menjadi makanan. Semua

⁷⁴ Melly Oktarini, *Wawancara*, tanggal 25 Februari 2023, Pukul 10:50 Wib

itu usaha kita dalam melakukan pembinaan karakter peduli lingkungan pada siswa kita.”⁷⁵

Pernyataan tersebut diperkuat oleh siswa yang ikut serta dalam kegiatan proyek gaya hidup berkelanjutan ialah Suci Ramadani siswa kelas VII SMPN 7 Rejang Lebong.

“Kegiatan kami di sekolah, satu membersihkan lingkungan sekolah yang menjadi tanggung jawab terhadap kebersihan kelas, kedua ikut serta dalam kegiatan proyek gaya hidup berkelanjutan yang kegiatannya mengolah sampah organik sekolah untuk dijadikan pupuk kompos. Ketiga ada juga kegiatan jumat bersih yaitu mengambil sampah atau memungut sampah.”⁷⁶

Dari observasi peneliti kegiatan yang dilaksanakan di SMPN 7 Rejang Lebong memang cukup banyak agar terbentuknya karakter peduli lingkungan pada siswa khususnya pada kelas VII, mengingat sekolah tersebut sudah menggunakan atau menerapkan kurikulum merdeka dengan mengedepankan profil pelajar Pancasila (P5) yang mana pihak sekolah ada beberapa tema yang kegunaannya untuk pembinaan karakter peduli lingkungan salah satu temanya adalah proyek gaya hidup berkelanjutan dimana proyek tersebut melatih siswa agar dapat belajar bagaimana menjaga lingkungan disekolah mulai dari sampah dengan mengubahnya menjadi suatu produk pupuk serta kerajinan siswa, dan ada juga pemanfaatan lahan sekolah yang dijadikan kebun sekolah.

⁷⁵ *Ibid.*, Parida Ariani.

⁷⁶ Suci Ramadani, *Wawancara*, tanggal 25 Februari 2023, Pukul 11 : 40 Wib

Upaya ataupun usaha dari guru pendidikan agama Islam sangat berpengaruh pada pertumbuhan karakter peduli lingkungan siswa. Sebagaimana hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam:

“Kalau untuk upaya dalam pembinaan karakter peduli lingkungan itu harus memberikan pemahaman terlebih dahulu kepada siswa bagaimana cara kita agar selalu menjaga lingkungan kemudian setelah memberikan pemahaman kepada siswa langkah kedua yaitu otomatis kita membimbing mereka dalam menjaga kebersihan lingkungan. Kemudian selanjutnya kita sebagai guru pasti menjadi teladan atau contoh-contoh bagi anak-anak, jadi kalau kita sendiri bisa memberikan contoh dalam menjaga lingkungan inysah Allah anaknya juga akan mengikutinya.”⁷⁷

Karakter peduli lingkungan di SMPN 7 Rejang Lebong sangat dibutuhkan karena ada beberapa faktor salah satunya karena tidak adanya petugas kebersihan disekolah serta sekolah yang banyak pepohonan dan lokasi yang cukup luas mengakibatkan banyaknya sampah organik disekitar sekolah. Karakter peduli lingkungan adalah sikap peduli dan mencegah kerusakan lingkungan alam di sekitar serta pengembangan tindakan-tindakan sebagai upaya pelestarian lingkungan hidup dan pembangunan berkelanjutan.

Kedudukan seorang guru pendidikan agama Islam sangat penting dalam pembinaan karakter peduli lingkungan maka harus diimbangi dengan kegiatan yang menunjang juga. Pihak sekolah sudah memfasilitasi kegiatan pembinaan karakter peduli lingkungan di SMPN 7 Rejang Lebong dengan lintas minat mata pelajaran projek gaya hidup berkelanjutan yang

⁷⁷ *Ibid.*, Melly Oktarini.

mana dibimbing langsung oleh guru pendidikan agama Islam. Sebagaimana hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam:

“Sama saja pastinya sebelum memberikan pembinaan maka harus memberikan pemahaman terlebih dahulu kepada siswa dan dilanjutkan dengan membimbing/ membina siswa tentang pentingnya menjaga lingkungan di SMPN 7 Rejang Lebong ini, dimana siswa diberikan tugas diberikan lokasi masing-masing atau setiap kelas diberikan lokasi masing-masing yang harus di jaga kebersihannya.”⁷⁸

Pernyataan tersebut diperkuat oleh siswa yang ikut serta dalam kegiatan proyek gaya hidup berkelanjutan ialah Reva Febrianti siswa kelas VII SMPN 7 Rejang Lebong.

“Tugas kami yang pertama itu piket lingkungan kelas sesuai dengan jadwal dan yang kedua piket lingkungan atau lokasi sekolah yang telah dibagi, ketiga membuang sampah pada tempatnya, dan keempat tidak mengotori lingkungan sekolah.”⁷⁹

Kegiatan menjaga lingkungan disekitar dengan melatih siswa ikut aktif dalam menjaga lingkungan sekitar sangatlah penting mengingat sebelum adanya proyek tersebut masih banyak siswa yang kurang peduli terhadap lingkungan di sekitar sekolah. Sebagaimana hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam:

“Jadi bisa dikatakan waktu kemarin kepedulian siswa itu kurang dalam menjaga lingkungan serta kurang peduli akan lingkungan sekitarnya, sering membuang sampah sembarangan atau bukan pada tempatnya sebelum adanya proyek tersebut.”

⁷⁸ *Ibid.*, Melly Oktarini.

⁷⁹ Reva Febrianti, *Wawancara*, tanggal 25 Februari 2023, Pukul 11:10 Wib

Karakter peduli lingkungan adalah sikap peduli dan mencegah kerusakan lingkungan alam di sekitar serta pengembangan tindakan-tindakan sebagai upaya pelestarian lingkungan hidup dan pembangunan berkelanjutan.

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam:

“Kalau untuk kelas VII karena mereka juga sudah memakai kurikulum merdeka kemudia ada jam pelajaran projek lintas mata pelajaran dimana disitu pelajaran Pendidikan agama Islam 1 jam dan setelahnya digabung dengan pelajaran lintas minat atau projek gaya hidup berkelanjutan yang mana kegiatannya mengubah atau mengolah sampah yang ada dilingkungan sekolah menjadi produk, misalnya sampah organik itu akan diolah menjadi pupuk kompos serta sampah yang non organik akan di olah menjadi suatu produk bisa jadi hiasan atau karya anak. Dengan kegitan itu anak akan ikut aktif dalam pembinaan karakter peduli akan lingkungan.”⁸⁰

Setelah didukung oleh pembelajaran didalam kelas kemudian dilanjutkan dengan kegiatan pembinaan diluar kelas dalam menunjang keberhasilan pembinaan karakter peduli lingkungan siswa. Sebagaimana hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam.

“Kalau untuk kegiatan diuar kelas itu memang sudah ada program dari sekolah setiap jumaat minggu keberapa itu kegiatan jumat bersih disitu tidak hanya kelas VII saja namun seluruh kelas ikut serta dalam kegiatan peduli akan lingkungan atau kebersihan bersama-sama di sekolah SMPN 7 Rejang Lebong.”⁸¹

Kegiatan pembinaan karakter peduli lingkungan di SMPN 7 Rejang Lebong sudah banyak di lakukan oleh pihak sekolah dari kegiatan di dalam

⁸⁰ *Ibid.*, Melly Oktarini.

⁸¹ *Ibid.*, Melly Oktarini.

kelas dengan menambahkan ke jam pelajaran lintas minat kemudian di lanjutkan dengan kegiatan diluar sekolah yang sudah di program oleh pihak sekolah seperti jumat bersih semua kegiatan tersebut tidak lain bertujuan agar siswa di SMPN 7 Rejang Lebong dapat memiliki karakter peduli lingkungan serta dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-harinya. Dalam guru melakukan pembinaan karakter peduli lingkungan haruslah didukung oleh sarana sekolah agar tujuannya cepat termaksimalkan. Sebagaimana hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam:

“Sarana maupun prasarana di sekolah kita memang mendukung karena lingkungan sekolahnya juga halamannya luas kemudian setiap kelasnya juga dilengkapi dengan tempat sampah setiap depan kelas dan dibedakan antara yang organik dengan yang non organik serta memanfaatkan lahan kosong disekolah yang dijadikan kebun sayuran yang di olah langsung oleh siswa dan dibimbing oleh guru.”⁸²

Setelah itu peneliti bertanya kepada Ibu Melly Oktarini, S.Pd.I selaku guru pendidikan agama Islam mengenai perubahan karakter siswa kelas VII setelah adanya projek gaya hidup berkelanjutan.

“Iya untuk anak-anak yang dulunya belum peduli atau kurang kepeduliannya terhadap kebersihan lingkungan itu sudah ada perubahannya mungkin karena sudah adanya rasa tanggungjawabnya mereka melaksanakan kegiatan sudah perlahan sadar akan pentingnya menjaga lingkungan di SMPN 7 Rejang Lebong dan ada juga anak-anak yang dari awalnya memang sudah sudah peduli akan lingkungan dengan projek gaya hidup berkelanjutan semakin peduli.”

⁸² *Ibid.*, Melly Oktarini.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh siswa yang melakukan kegiatan proyek gaya hidup berkelanjutan ialah Reva Febrianti siswa kelas VII SMPN 7 Rejang Lebong.

“lingkungan semakin bersih, sampah-sampah tidak berserakan.”⁸³

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh siswa yang melakukan kegiatan proyek gaya hidup berkelanjutan ialah Suci Ramadani siswa kelas VII SMPN 7 Rejang Lebong.

“Kami sadar akan manfaat dari lingkungan yang bersih serta lingkungan akan enak di pandang mempunyai kesadaran diri untuk menjaga lingkungan”

Berdasarkan hasil observasi serta dokumentasi yang telah di amati maupun didapatkan oleh peneliti banyak sekali perubahan pada karakter siswa setelah adanya pembinaan karakter peduli lingkungan, sebelumnya siswa kurang peduli pada lingkungan sekolah, kurang memperhatikan kebersihan kelas. Sekarang siswa sudah beransur mulai menjaga lingkungan tadi sekolah yang banyak sampah organiknya sekarang sampah tersebut dapat diolah menjadi produk pupuk kemudian siswa belajar memanfaatkan lingkungan sekolah dengan menjadikan kebun sekolah yang nanti hasilnya akan dinikmati bersama-sama serta siswa dengan adanya pembinaan karakter peduli lingkungan ini siswa lebih ada rasa tanggung jawabnya atas lingkungan sekitarnya agar tetap terjaga.

Pembinaan karakter peduli lingkungan tidak terlepas dari seorang guru terutama guru pendidikan agama Islam. Seorang guru agama juga

⁸³ Ibid., Suci Ramadani.

mempunyai tugas pendidikan yaitu memelihara dan membina fitrah dengan menciptakan lingkungan pendidikan yang sesuai dengan fitrah itu sendiri, kearah tujuan yang ingin dicapai dalam pendidikan Islam, yaitu menjadi manusia yang berkepribadian yang baik sesuai dengan tuntunan agama pendidikan agama islam berperan membentuk manusia Indonesia yang bertaqwa kepada Allah Swt, menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan karakter peduli lingkungan siswa di SMPN 7 Rejang Lebong sudah sesuai dengan teori dengan mengupayakan seluruh potensi yang ada pada diri siswa agar berkarakter peduli lingkungan serta ikut memberikan contoh atau teladan bagi siswa.

2. Faktor Pendukung dalam Pembinaan Karakter Peduli Lingkungan Siswa di SMPN 7 Rejang Lebong

Adapun faktor pendukung dalam pembinaan karakter peduli lingkungan siswa di SMPN 7 Rejang Lebong adalah sarana dan prasarana, serta adanya dukungan dari lingkungan sekitar sekolah, proyek gaya hidup berkelanjutan, program mingguan sekolah, serta kerjasama antara kepala sekolah, guru dan siswa.

Dalam pembinaan karakter peduli lingkungan siswa SMPN 7 Rejang Lebong, keberadaan sarana dan prasarana sangatlah penting, tanpa adanya sarana pendukung maka pembentukan karakter peduli lingkungan siswa tidak

akan berjalan secara maksimal. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Melly Oktarini, S.Pd.I selaku guru pendidikan agama Islam.

“Pastinya faktor pendukung siswa dalam pembinaan karakter peduli lingkungan siswa salah satu yang penting adalah pemahaman siswa tentang pentingnya menjaga lingkungan. Selain itu juga harus disediakan beberapa sarana pendukung seperti kotak sampah setiap kelas yang terbagi antar yang organik dan non organik, penyediaan kamar mandi yang bersih, penyediaan alat kebersihan, kebun sekolah, serta slogan ajakan peduli akan lingkungan sekolah dan sekitar siswa.”

Jadi berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam maka sarana dan prasarana sangat berpengaruh terhadap pembinaan karakter peduli lingkungan siswa.

Dalam pembinaan karakter peduli lingkungan siswa di SMPN 7 Rejang Lebong mendapat dukungan, Adapun dukungan tersebut adalah dukungan dari lingkungan sekitar SMPN 7 Rejang Lebong itu sendiri. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Ibu Parida Ariani, M.Pd berikut ini.

“Hubungan sekolah dengan warga sekitar sekolah alhamdulillah baik, karena hubungan yang baik maka warga sekitar sekolah mendukung kita, alhamdulillah sekolah juga tidak pernah punya masalah dengan warga sekitar sekolah, karena kita sama-sama menjaga lingkungan.”

Jadi, dari hasil wawancara dengan kepala sekolah hubungan sekolah

Dengan warga sekitar sangat penting karena mengingat sekolah yang berada di tengah-tengah warga dan harus saling ada dukungan dari warga maupun pihak sekolah agar terciptanya hubungan yang baik.

Projek gaya hidup berkelanjutan yang menjadi salah satu dari tema projek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) adalah sebuah program yang membantu menumbuhkan kesadaran pada siswa tentang pentingnya hidup berkelanjutan, dalam tema gaya hidup berkelanjutan. Siswa diberikan pemahaman serta dapat menerapkan kebiasaan hidup sehat dan berkelanjutan. Dengan meningkatkan kesadaran serta tindakan yang nyata dari siswa, diharapkan lingkungan sekolah dan sekitarnya dapat terjaga dengan baik.

Dalam pembinaan karakter peduli lingkungan siswa SMPN 7 Rejang Lebong pihak sekolah menggunakan tema projek gaya hidup berkelanjutan dalam melakukan pembinaan karakter. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Melly Oktarini, S.Pd.I sebagai berikut.

“Pentingnya karakter peduli lingkungan di SMPN 7 Rejang lebong maka pihak sekolah membuat program projek gaya hidup berkelanjutan untuk menunjang pembinaan karakter tersebut dimana siswa juga ikut aktif dalam projek ini serta membiasakan siswa dalam menjaga dan merawat lingkungan disekitarnya.”

Jadi, dari wawancara dengan guru pendidikan agama Islam maka dalam melakukan pembinaan karakter peduli lingkungan memang penting adanya suatu kegiatan dari sekolah yang menunjang terbentuknya karakter siswa agar dapat membiasakan perilaku peduli terhadap lingkungan.

Pembinaan karakter peduli lingkungan siswa di SMPN 7 Rejang Lebong selalu berpusat pada kegiatan-kegiatan yang menunjang terbentuknya karakter siswa dalam menjaga lingkungan. Maka pihak sekolah membuat program mingguan agar siswa dapat menjaga lingkungan sekolah.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Melly Oktarini, S.Pd.I sebagai berikut.

“Selain adanya projek gaya hidup berkelanjutan sekolah juga memiliki program lainnya seperti jumaat bersih yang mana kegiatan ini dilaksanakan beberapa minggu sekali kegiatan ini tidak hanya diikuti seluruh siswa saja namun guru juga ikut serta dalam membersihkan lingkungan sekolah sambil membina siswa agar peduli terhadap lingkungan.”

Jadi, dari wawancara dengan guru pendidikan agama Islam tidak hanya kegiatan projek saja dalam menunjang pembinaan karakter namun kegiatan mingguan juga dapat berpengaruh dalam pembinaan karakter peduli lingkungan siswa.

Keberhasilan Pendidikan karakter di sekolah sangat ditentukan oleh pencapaian kepala sekolah dengan melibatkan seluruh warga sekolah. Dalam hal ini setiap warga sekola harus terlibat dalam pembelajaran, diskusi, tanggungjawab dalam membentuk karakter peduli lingkungan.

Dalam membina karakter peduli lingkungan siswa di SMPN 7 Rejang Lebong mendapat dukungan dari kepala sekolah, guru, serta siswanya yang saling bekerjasama dalam membina serta membiasakan diri peduli lingkungan. Sebagaimana hasil wawancara degan Ibu Melly Oktarini, S.Pd.I sebagai berikut.

“Dalam pembinaan karakter peduli lingkungan tidak akan berhasil jika hanya guru saja yang aktif dimana setiap yang ada di sekolah harus ikut serta semua, dari kepala sekolah, guru-guru, dan yang paling

penting itu siswanya agar kegiatan dalam pembinaan karakter peduli lingkungan berjalan seimbang sehingga tujuan dalam pembinaan karakter peduli lingkungan kepada siswa itu akan tercapai dan terlihat hasilnya.”

Jadi, dari hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam yang menjadi faktor yang juga sangat penting adalah kerjasama yang baik antara kepala sekolah, guru, serta siswanya. Karakter peduli lingkungan adalah sikap peduli dan mencegah kerusakan lingkungan alam di sekitar serta pengembangan tindakan- tindakan sebagai upaya pelestarian lingkungan hidup dan pembangunan berkelanjutan. Keberhasilan kegiatan guru pendidikan agama Islam dalam melakukan pembinaan tidak lain karena dari beberapa faktor pendukung jadi sudah sesuai antara teori dengan faktor yang mendukung kegiatan pembinaan karakter peduli lingkungan siswa di SMPN 7 Rejang Lebong

3. Faktor Penghambat dalam Pembinaan Karakter Peduli Lingkungan Siswa di SMPN 7 Rejang Lebong

Adapun faktor penghambat dalam pembinaan karakter peduli lingkungan siswa di SMPN 7 Rejang Lebong adalah lingkungan sekolah dan karakter siswa.

Lingkungan atau lingkungan hidup adalah segala sesuatu yang hadir disekeliling organisme, yang berpengaruh terhadap eksistensi yang bersangkutan. Lingkungan dapat diartikan sebagai kondisi disekitar makhluk hidup, yang berpengaruh terhadap pertumbuhan dan karakter makhluk hidup tersebut. Dalam membina karakter peduli lingkungan siswa di SMPN 7

Rejang Lebong mendapatkan kendala ataupun hambatan, Adapun penghambatnya adalah tidak adanya petugas kebersihan yang ada disekolah. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Melly Oktarini, S.Pd.I sebagai berikut.

“Di SMPN 7 Rejang Lebong ini mengapa di perlukannya karakter peduli lingkungan siswa karena faktor utamanya tidak ada petugas kebersihan lingkungan di sekolah jadi sekolah tidak aka nada yang merawat jika tidak guru ataupun siswa yang merawat itu salah satu penghambatnya.”⁸⁴

Jadi, dari hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam yang menjadi faktor penghambat dari pembinaan karakter peduli lingkungan karena tidak adanya petugas kebersihan lingkungan sekolah.

Dalam membina karakter peduli lingkungan siswa di SMPN 7 Rejang Lebong masih terkendala dengan karakter siswa yang berbeda-beda. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Melly Oktarini, s.Pd.I sebagai berikut.

“Faktor penghambat selanjutnya itu karakter siswa, sulit untuk menerapkan Pendidikan karakter ini terhadap siswa mengingat setiap siswa karakternya berbeda-beda ada yang memang tidak peduli pada lingkungan ada juga yang susah ditegur, memang ada yang peduli akan lingkungan tapi hanya beberapa siswa saja jadi membuat pelaksanaan pembinaan karakter peduli lingkungan agak susah menyesuaikan ke siswa.”

⁸⁴ *Ibid.*, Melly Oktarini.

Jadi, dari hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam bahwa faktor penghambat dalam pembinaan karakter peduli lingkungan siswa itu karakter siswa yang berbeda-beda. Berdasarkan hasil observasi di lapangan bahwa selain faktor penghambat di atas dalam pembinaan karakter peduli lingkungan siswa di SMPN 7 Rejang Lebong yaitu lingkungan tempat tinggal siswa yang tidak mendukung dalam terbinanya karakter peduli lingkungan, sedikitnya perhatian lingkungan sekitar siswa dalam memberikan contoh peduli terhadap lingkungan sehingga terhambatnya pembinaan karakter tersebut yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam. Selain terbatasnya jam pelajaran, lingkungan keluarga dan masyarakat yang kurang mendukung menjadi salah satu faktor penghambat dalam pembentukan karakter siswa adalah kesibukan orangtua.

C. Pembahasan penelitian

Setelah peneliti mendeskripsikan data dan data temuan yang dihasilkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka selanjutnya peneliti akan menganalisis data yang telah terkumpul. Dari mendeskripsikan data dan hasil temuan penelitian yang dijabarkan pada sub-sub sebelumnya, maka perlu adanya analisis hasil penelitian. Hal ini dilakukan agar data yang dihasilkan tersebut dapat dilakukan interpretasi sehingga dapat mengambil kesimpulan penelitian sesuai dengan pertanyaan penelitian yang diajukan. Hal ini sebagaimana dalam penelitian kualitatif lebih memfokuskan selama proses di lapangan bersama dengan pengumpulan data.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif pemaparan dari data yang didapatkan baik melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dari pihak-pihak yang mengetahui tentang data yang dibutuhkan. Selanjutnya dari hasil tersebut dikaitkan dengan teori yang ada diantaranya sebagai berikut :

1. Kegiatan guru pendidikan agama islam dalam pembinaan karakter peduli lingkungan siswa melalui projek gaya hidup berkelanjutan di SMPN 7 Rejang Lebong

Kegiatan guru dalam membina karakter peduli lingkungan siswa telah melakukan tugasnya dalam bentuk kegiatan dengan baik, yaitu dengan cara mendidik, memberikan pengarahan, membimbing siswa agar selalu peduli terhadap lingkungan. Setiap pada pembelajaran pendidikan agama islam guru selalu memberikan setengah waktu belajarnya untuk membina siswa dalam kebiasaan karakter peduli lingkungan mengajak siswa ikut serta dalam kegiatan projek gaya hidup berkelanjutan setiap minggunya serta guru ikut serta dalam kegiatan kebersihan lingkungan yang dilakukan dalam projek gaya hidup berkelanjutan maupun program jumat bersih di SMPN 7 Rejang lebong. Guru mengajak siswa pada kegiatan bebas sampah yaitu dengan mengubah sampah organik menjadi pupuk kompos serta mengolah sampah non organik menjadi kerajinan siswa. Kegiatan tersebut tidak hanya dilakukan oleh siswa tatapi guru-guru juga ikut dalam pembinaan karakter peduli lingkungan ikut serta dalam penerapannya dengan tujuan meminimalisir sampah disekolah. Kegiatan guru pendidikan agama Islam dalam membina karakter peduli lingkungan siswa yaitu dengan cara

memberikan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya menjaga dan peduli terhadap lingkungan serta membimbing siswa agar selalu beraktivitas peduli lingkungan seperti membuang sampah pada tempatnya dan tidak membawa bekal yang berbungkus plastik, jika ada yang membawa benda yang bersifat plastik dan dapat merusak lingkungan sekolah maka guru akan mengarahkan siswa untuk tidak membuang sampah pada tempatnya, serta guru juga membimbing serta mengingatkan siswa agar bertanggung jawab atas tugas yang telah diberikan masing-masing seperti piket harian kelas serta membersihkan lokasi sekolah yang telah ditentukan agar perilaku peduli terhadap lingkungan akan terasa manfaatnya.

Pentingnya pendidikan karakter peduli lingkungan siswa di SMPN 7 Rejang Lebong maka harus dengan membiasakan siswa untuk ikut aktif dalam kegiatan pembentukan karakter peduli lingkungan maka dampak positifnya akan semakin terasa. Dengan membuat program-program sekolah yang mengutamakan Pendidikan karakter peduli lingkungan serta Guru Pendidikan Agama Islam dan guru lainnya menjadi contoh bagi setiap siswa agar dapat berperilaku siswa yang memiliki karakter peduli lingkungan. Kegiatan guru pendidikan agama Islam mencerminkan sebagai seorang pendidik yang mengutamakan pendidikan karakter pada siswa serta berperilaku yang baik yang dengan menjadi contoh yang baik bagi siswa di SMPN 7 Rejang lebong. Guru pendidikan agama Islam di SMPN 7 Rejang Lebong sudah melakukan berbagai kegiatan dalam terbinanya karakter peduli lingkungan siswa.

2. Faktor pendukung pembinaan karakter peduli lingkungan siswa

Setiap pelaksanaan mengenai kegiatan guru pendidikan agama Islam dalam melakukan pembinaan karakter peduli lingkungan siswa tidak lepas dari yang namanya faktor pendukung dalam melakukan pembinaan karakter peduli lingkungan siswa. Namun itu semua jangan dijadikan sebagai penghalang apalagi dapat menyurutkan keinginan dalam meningkatkan daya kualitas pendidikan.

Berkaitan dengan kegiatan guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan karakter peduli lingkungan siswa, dari hasil wawancara peneliti yang diperoleh dari lapangan menjelaskan bahwa faktor pendukung dalam pembinaan karakter peduli lingkungan siswa ada sarana dan prasarana yang mendukung, dalam guru pendidikan agama Islam melakukan pembinaan karakter peduli lingkungan maka tidak terlepas dari sarana maupun prasarana sekolah yang menunjang kegiatan guru pendidikan agama Islam. Kemudian adanya lintas minat mata pelajaran yaitu projek gaya hidup berkelanjutan dimana projek ini akan membuat siswa ikut aktif dalam membersihkan lingkungan sekolah serta memanfaatkan sampah sekolah menjadi produk dari sampah organik menjadi pupuk kompos serta sampah non organik menjadi karya siswa serta pemanfaatan lahan sekolah yang tidak terpakai menjadi kebun sayuran yang nantinya hasil kebun akan di nikmati bersama-sama. Selain kedua faktor di atas ada juga program sekolah yang menjadi faktor pendukungnya dimana mengadakan beberapa minggu sekali mengadakan jumat bersih semua warga sekolah ikut serta dalam kebersihan sekolah,

kemudian adanya hubungan yang baik antar sekolah dengan warga sekitar sekolah sehingga akan membuat sekolah tetap aman karena kedua pihak memiliki hubungan yang baik. Dan faktor yang tidak kalah penting adalah kerjasama kepala sekolah, guru, dan siswa dalam perilaku peduli lingkungan sekolah bekerja sama dalam menjaga serta merawat sekolah dan menjadikan sekolah tempat yang nyaman untuk belajar. Faktor pendukung inilah yang menjadi penunjang guru pendidikan agama Islam dalam melakukan pembinaan karakter peduli lingkungan siswa

3. Faktor Penghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Karakter Peduli Lingkungan Siswa

Setiap pelaksanaan mengenai kegiatan guru pendidikan agama Islam dalam melakukan pembinaan karakter peduli lingkungan siswa tidak lepas dari yang namanya faktor penghambat dalam melakukan pembinaan karakter peduli lingkungan siswa. Namun itu semua jangan dijadikan sebagai penghalang apalagi dapat menyurutkan keinginan dalam meningkatkan daya kualitas pendidikan.

Berkaitan dengan kegiatan guru pendidikan agama Islam dalam melakukan pembinaan karakter peduli lingkungan siswa, dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang diperoleh dari lapangan menjelaskan bahwa faktor penghambat pembinaan karakter peduli lingkungan siswa diantaranya adalah tidak adanya petugas kebersihan lingkungan sekolah sehingga menjadikan sekolah akan kotor jika siswa tidak membersihkannya, dengan pepohonan yang cukup banyak di sekolah

akan membuat sekolah banyak sampah organik membuat siswa malas membersihkannya karena terlalu banyak sampah dedaunan karena tidak adanya petugas kebersihan lingkungan. Kemudian faktor penghambat selanjutnya adalah karakter siswa yang menjadi persoalan susah nya guru pendidikan agama Islam dalam memberikan bimbingan akan karakter peduli lingkungan di sebabkan oleh karakter siswa yang berbeda-beda. Beberapa siswa kurang perhatiannya terhadap menjaga lingkungan sekolah dan ada juga yang malas dalam membersihkan lingkungan sekolah ataupun ikut serta dalam kegiatan kebersihan lingkungan membuat guru pendidikan agama Islam sulit dalam mengajak siswa aktif dalam berperilaku peduli akan lingkungan sekolah menyebabkan lingkungan akan banyak sampah jika perhatian siswa kurang dalam menjaga lingkungan sekitar sekolah, serta lingkungan tempat tinggal yang kurang mendukung dalam pembinaan karakter peduli lingkungan. Jadi pentingnya pembiasaan perilaku dalam kegiatan sehari-hari agar dapat menjadikan diri yang tidak pemalas serta tidak mengikuti perilaku ataupun karakter yang kurang baik. Kegiatan guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan karakter peduli lingkungan di SMPN 7 Rejang Lebong terhambat karena beberapa faktor tersebut dan sudah sesuai dengan landasan teori pada bagian sebelumnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kegiatan guru pendidikan agama islam dalam pembinaan karakter peduli lingkungan siswa melalui projek gaya hidup berkelanjutan di SMPN 7 Rejang Lebong

Kegiatan guru pendidikan agama islam dalam pembinaan karakter peduli lingkungan siswa di SMPN 7 Rejang lebong terdapat dua tahapan yaitu *pertama* guru pendidikan agama Islam memberikan pemahaman, *kedua* guru pendidikan agama Islam membimbing siswa dalam bentuk kegiatan terencana sekolah dengan nama projek gaya hidup berkelanjutan dengan kegiatan pengelolaan pupuk kompos, pemanfaatan lahan sekolah, dan pemungutan sampah.

2. Faktor pendukung dalam pembinaan karakter peduli lingkungan siswa di SMPN 7 Rejang Lebong

Faktor pendukungnya yaitu berupa sarana dan prasarana, dukungan dari lingkungan sekitar sekolah, adanya projek gaya hidup berkelanjutan, program mingguan sekolah, serta kerjasama kepala sekolah, guru, dan siswa.

3. Faktor penghambat dalam pembinaan karakter peduli lingkungan siswa di SMPN 7 Rejang Lebong

Faktor penghambatnya yaitu berupa tidak adanya petugas kebersihan lingkungan sekolah, karkater siswa yang berbeda-beda, lingkungan tempat tinggal siswa yang kurang peduli terhadap lingkungan.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. SMPN 7 Rejang Lebong

Diharapkan bagi SMPN 7 Rejang Lebong untuk bisa lebih mengatur siswa dalam ikut serta pada kegiatan pembinaan karakter peduli lingkungan agar lebih maksimal.

2. Guru-guru SMPN 7 Rejang Lebong

Diharapkan guru-guru di SMPN 7 Rejang Lebong dapat ikut serta dalam pembinaan karakter peduli lingkungan tidak hanya guru PAI saja agar dapat memberikan teladan yang baik untuk siswa.

3. Siswa

Diharapkan siswa lebih aktif ikut serta dalam kegiatan peduli lingkungan mengingat tidak ada petugas kebersihan lingkungan sekolah agar sekolah tetap bersih dan terjaga.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu, *Administrasi Pendidikan*, Semarang: Toha Putra, 2012.
- Danim, Sadarwan, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2002.
- Djamal, Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Drajat, Zakiah, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: PT. Bulan Bintang, 2005.
- Hamid, Abdul, "Guru Profesional", *Jurnal Al Falah*, Vol. XVII No. 32 (2017): hal 274
- Harahap, Rabiah Z., "Etika Islam Dalam Mengelola Lingkungan Hidup," *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial* Vol 1, No 01 (2015), hal. 7
- Hawi, Akhmal, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014.
- Indrawan WS, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Dapertemen Pendidikan Nasional, 2008.
- Irfianti, Mustia Dewi, "Perkembangan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Model Eksperimental Learning," *Unnes Physics Education Journal* Vol. 5, No. 3(2016), hal. 73
- Ismail, Jen., "Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Menjaga Kebersihan di Sekolah", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* Vol. 4, No. 1, Mei (2021), hal. 60
- Liyun, "Menanamkan Karakter Cinta Lingkungan Pada Anak Melalui Program Green and Clean", *Jurnal marcubuana* Vol 1, No 1 (2018), hal. 137
- Ma'mur, Jamal, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, Jogjakarta: DIVA Press, 2014.
- Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2022.
- Muchith, M Saekan, "Guru PAI yang Profesional," *Journal IAIN Kudus* Vol. 4, No. 2 (2016): hal. 218
- Mudhofir, Ali, *Modul Pengembangan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Direktorat Pendidikan Agama Islam Dirjen Islam Kemenag RI, 2011.
- Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Prayoga, Imam, *Pengembangan Pendidikan Karakter*, Malang: UIN MALIKI PRESS, 2013.

- Purwanti, *Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Implementasinya*, Jakarta: Erlangga, 2018.
- Puspitasari, Eka,. “Integrasi Berpikir Kritis dan Peduli Lingkungan Melalui Pembelajaran Geografi Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik SMA”, *Jurnal Pendidikan* Vol 1, No 2 (2016), hal. 124
- Sahlan,Sahlan,. Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam, *Journal el Hikmah UIN Malang* Vol IX, No 2 (2012) hal. 140
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Penerbit: PT Prajagrafindo Persada, 2014.
- Siprihatiningrat, Jamil, *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru*, Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2016.
- SMKN1BATAM, *Gaya Hidup Berkelanjutan: Menumbuhkan Kesadaran Lingkungan Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Batam, 2022.*
<https://smkn1batam.sch.id/gaya-hidup-berkelanjutan-menumbuhkan-kesadaran-lingkungan-melalui-projek-penguatan-profil-pelajar-pancasila/>
- Soejono, Ag, *Pendahuluan Ilmu Pendidikan Umum*, Bandung: Cv Ilmu, 2006.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung:Alfabeta,2014.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sugono, Dendi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia.*” Dapertemen Pendidikan Nasional, 2008.
- Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan Islam Melejitkan Potensi Budaya Umum*, Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2012.
- Umro, Jakaria,. “Tantangan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Era Society 5.0”, *Jurnal Al-Makrifat* Vol 5, No 1, April (2020): hal. 84